

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEISLAMAN DI MI MIMBARUL HUDA
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
SAIZU Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
SITI MASNUNAH
NIM. 1717405166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Siti Masnunah

NIM : 1717405166

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman di MI Mimbarul Huda Kabupaten Brebes” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 12 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Siti Masnunah

1717405166



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
KEISLAMAN DI MI MIMBARUL HUDA KABUPATEN BREBES**

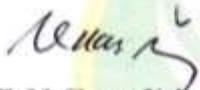
Yang disusun oleh Siti Masnunah (NIM. 1717405166) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Agama Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh sidang dewan penguji skripsi

Purwokerto, 13 Juni 2024

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II /Sekertaris Sidang


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag

NIP. 19721104 200312 1 003


Novi Mavasari, M.Pd

19891111 202321 2 053

Penguji Utama


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

NIP. 19711021 200604 1002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Abu Dhamin, M.Pd

NIP. 19741202 201101 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Siti Masnunah
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Siti Masnunah
NIM : 11717405166
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Fakultas : FTIK
Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEISLAMAN DI MI MIMBARUL HUDA

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 April 2024
Pembimbing,

Dr. M. Slamet Yahya M.Ag.
NIP. 197211042003121003

SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI

FILE SKRIPSI UIN SAIZU.docx

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

18 %
INTERNET SOURCES

5 %
PUBLICATIONS

10 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
3	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	1 %
5	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
6	hamiddarmadi.blogspot.com Internet Source	<1 %
7	fitriaabektii.wordpress.com Internet Source	<1 %
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %

MOTTO

“Berilmulah Sebelum Kamu berbicara, Beramal, atau Beraktivitas”

(H.R Bukhari)¹



PERSEMBAHAN

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Tidak lupa juga rasa syukur ini saya akan mempersembahkan kepada:

Diri saya sendiri, kepada bapak Kodri yang tak pernah lupa untuk selalu mendoakan anak-anaknya serta ibu sawiyah (almarhumah). Kepada kakak-kakakku yang selalu menyemangati, mendorong, memotivasi selama proses pembuatan skripsi ini. Serta keluarga besar dan alumni Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Negeri Professor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tak lupa kepada teman dekatku yang selalu memotivasi dan menyemangatiku Saranghae.



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEISLAMAN DI MI MIMBARUL HUDA KABUPATEN
BREBES**

SITI MASNUNAH

1717405166

ABSTRAK

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut antara lain religius, kemanusiaan, persatuan demokrasi dan keadilan. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman, peran guru dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dan sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, serta apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam membentuk karakter pada siswa di MI Mimbarul Huda Desa Langkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses menganalisis data ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dari data analisis data yang diperoleh. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman dilaksanakan dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yaitu dengan mengenalkan dan menjalankan norma-norma Pancasila serta berusaha memberi contoh keteladanan yang baik terhadap peserta didiknya. Kendala yang sering dihadapi guru dalam implementasi nilai-nilai Pancasila ialah kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik, dan kurangnya peran orang tua dalam mendidik dilingkungan keluarga.

Kata kunci: *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila, Membentuk Karakter Keislaman*

PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian skripsi yang sederhana ini. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. yang mana kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak. Skripsi yang ditulis dengan judul **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman di MI Mimbarul Huda Kabupaten Brebes** guna melengkapi persyaratan tercapainya gelar Sarjana Pendidikan (S1).

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari tidak akan selesai tanpa adanya bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan arahan dari semua pihak. Maka dengan ketulusan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Hendri Purbo Waseso, M. Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. M. Slamet Yahya M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penelitian skripsi ini.
8. Kepala Madrasah dan Dewan Guru dan Staff MI Mimbarul Huda yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.

9. Kedua orang tua tercinta, bapak Kodri yang tidak pernah lupa mendoakan, memotivasi dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Tohirin Nur, Mu'min, Khamim, M. Shofani, Saeful Anwar, M. Sholahudin selaku kak adik yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil kepada peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan dari prodi PGMI D angkatan 2017 yang telah mengisi hari-hari peneliti di masa perkuliahan, terimakasih atas kebersamaannya selama itu
12. Teman seperjuangan dari Pondok Al-Hidayah Karangsuci yang telah menemani selama mencari ilmu di Purwokerto
13. Diah Fidianti, Anita Yuniati, Dian Mulyani, Eka Puji, Tsana, Nisa teman dekat dan teman online yang tidak lupa memotivasi, mendukung, menemani dan membantu dalam penelitian skripsi ini.
14. Keluarga besar prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiah Ilmu Keguruan Universitas Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini hingga selesai.

Purwokerto, 03 Maret 2024
Peneliti



Siti Masnunah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
BUKTI CEK PLAGIASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Implementasi nilai-nilai Pancasila	12
1. Pengertian Implementasi.....	12
Pengertian Nilai Pancasila	12
3.Kedudukan dan Fungsi Pancasila	15
4. Nilai-nilai Luhur Pancasila	16
B. Pembentukan Karakter	19
1.Pengertian karakter	19

2. Macam-Macam Nilai Karakter	23
3. Metode Pembentukan Karakter.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN	36
A. Penyajian Data	36
C. Analisis Data.....	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Penelitian.....	58
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum MI Mimbarul Huda
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi
- Lampiran 3 Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses dalam merubah tingkah laku dan kemampuan seseorang menuju arah yang lebih baik. Dengan pendidikan manusia dapat mengubah pola pikirnya menjadi lebih kreatif dan berinovasi dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk manusia sebagai insan yang berakhlak mulia. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap, moral, cara pandang dan menumbuh kembangkan sikap religious kepada peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasanpikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.² Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam memajukan bangsa dan Negara tanpa pendidikan bagaikan rumah tanpa tiyang artinya bahwa pendidikan harus terus dikedepankan generasi muda tidak hancur dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 tertera bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.³ Sejalan dengan Undang-undang maka Pendidikan sangat diwajibkan kepada semua manusia terutama pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk membentuk karakter individu

² Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasi*, (Medan: LPPPI 2019) hlm. 24

³ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan*,... hlm. 24

seseorang agar menjadi individu yang baik, bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Pendidikan karakter merupakan salah satu langkah yang sangat penting dan strategis dalam membangun dan membentuk kembali jati diri individu maupun bangsa. Akan tetapi penting untuk segera disampaikan bahwa pendidikan karakter haruslah menyertakan semua pihak, mulai dari lingkungan rumah tangga atau keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.⁴ Penanaman Karakter sangat penting ditanamkan sejak usia dini agar anak tersebut menjadi seorang yang mempunyai kesadaran, tindakan yang berupa nilai-nilai baik kepada Tuhan-Nya.

Dalam mewujudkan karakter anak sekolah dasar, Pancasila merupakan landasan yang wajib ditanamkan dalam kehidupan peserta didik. Pancasila disini tidak hanya berperan sebagai dasar dalam bernegara melainkan juga dasar dalam pengembangan karakter. Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter warga negaranya menjadi seorang yang religius, berakhlak mulia, mampu bertoleransi dan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka karakter yang berlandaskan Pancasila dimaksudkan untuk bisa menjadi cara berpikir dan bertindak bagi setiap warganya.⁵ Ketika seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap nilai Pancasila berarti orang tersebut konsisten dalam ucapan dan perbuatan maupun polah tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dimana orang tersebut selalu menjunjung nilai etika pergaulan suatu bangsa. Serta berupaya menjaga hubungan baik antar sesama warga Negara Indonesia dan bangsa lain.⁶

Sebagai sebuah falsafah dan ideologi bagi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan dasar dari pelaksanaan segala aspek kehidupan bagi bangsa

⁴Agus Setiawan, 2014, *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam*, STAIN Samarinda, Vol.14, No.1, Juni 2014, hlm. 8

⁵Fira Ayu Dwiputri dan Dinie Anggraeni, *Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia*, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Vol.5, No.1, 2021, hlm. 1269

⁶Dadang Sundawa, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 28

Indonesia salah satunya dalam pendidikan.⁷ Pancasila merupakan hasil dari pemikiran-pemikiran para pendiri bangsa Indonesia yang berbikiran terbuka dan toleran terhadap nilai adat istiadat, karifan lokal dan budaya warisan. Pancasila memuat landasan hukum yang dapat mengayomi keanekaragaman budaya bangsa seperti aspek keagamaan, persatuan sampai dengan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila sebagai falsafah dan ideologi bangsa Indonesia perlu di tanamkan untuk membangun karakter yang semakin hari semakin menurun.

Pancasila secara yuridis berarti yang sah dan benar adalah yang dapat dipertanggungjawabkan.⁸ Manusia tanpa memiliki nilai karakter adalah manusia yang sudah membinatang. Ketika orang yang memiliki karakter yang kuat, secara individu maupun kelompok adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan sopan santun. Maka dari itu implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter saat ini sangat sesuai untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi saat ini.

Di era globalisasi ini Indonesia sedang menghadapi permasalahan yang sangat kompleks dimana didalam negeri ada pihak tertentu yang memprovokasi sekelompok orang yang keluar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal tersebut membuktikan bahwa mulai melunturnya sikap cinta tanah air, menurunnya sikap moral pada anak yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, serta menurunnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa, ini mencerminkan kurangnya pengetahuan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sehingga apa yang menjadi tujuan bangsa Indonesia belum tercapai seluruhnya.⁹ Di era ini banyak anak yang kurang memahami dan memiliki nilai karakter yang sesuai Pancasila. Banyak generasi muda sekarang ini yang semakin menjauh dari nilai-nilai Pancasila dan kehilangan jati diri suatu

⁷ Ma'mun Zahrudin dkk, *Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila Pada Peserta Didik di Sekolah*, Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati Bandung, JPA. Vol.21, No. 2020, hlm.

⁸HAW Widjaja, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Pada Perguruan Tinggi*(Jakarta:Grafindo Persada,2002), hlm.61

⁹Nur Khosiah, *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas Probolinggo*, STAI Muhammadiyah Probolinggo, Vol. 6, No.1, Maret 2020, hlm. 90

individu yang berakar dari nilai-nilai luhur budaya bangsa. Banyak kondisi saat ini yang menggeserkan kepribadian generasi muda seperti: hilangnya identitas bangsa, memakai narkoba, kekerasan yang dilakukan pemuda, tawuran pelajar dan mahasiswa, seks bebas, beredarnya video porno di sosial media. Beberapa penyimpangan tersebut dapat mengikis pada rendahnya karakter suatu bangsa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penyimpangan-penyimpangan tersebut sangat dikhawatirkan dan perlu adanya perhatian khusus karena mereka merupakan generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan orang terdahulu dalam membangun bangsa Indonesia. Bagi kelangsungan hidup Negara di Indonesia di era globalisasi maka kita harus mengupayakan penerapan nilai-nilai Pancasila, agar generasi muda yang akan datang dapat menanamkan dan mengamalkan inti serat nilai-nilai Pancasila dan tetap menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa.

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik penting sekali untuk ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh kalidjendrih bahwa penanaman nilai-nilai pancasila yang diterapkan pada sekolah dasar masuk dalam setiap proses pembelajaran (*psyco- pedagogial development*) disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap sekolah dasar tidak mengandung tiga rana antara lain: rana kognitif, efektif, dan psikomotorik. Jadi, para pendidik atau guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran harus menerapkan berbagai metode pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.¹⁰ Selain penerapan melalui proses pembelajaran juga seorang pendidik harus memberikan contoh yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari seperti membiasakan sikap disiplin, melatih siswa untuk taat beribadah, membiasakan senyum, sapa, Salam, dan sikap saling menghormati sesama umat manusia.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Desember 2022 di MI Mimbarul Huda berusaha memberikan pendidikan yang

¹⁰ Nur Khosiah, *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas Probolinggo* STAI Muhammadiyah Probolinggo, Vol.6, No.1, Maret 2020, hlm. 91

lebih baik lagi, baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik dengan seimbang. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, implementasi nilai Pancasila di MI Mimbarul Huda sangat diutamakan, hal tersebut dapat dilihat dari guru yang berusaha semaksimal mungkin menanamkan nilai-nilai karakter dengan membiasakan bersikap religius, menunjukkan rasa toleransi kepada warga sekolah, menghormati orang yang lebih tua dari kita, dan melakukan kegiatan kemanusiaan. Dari pembiasaan tersebut karakter siswa yang dapat dirasakan dengan beberapa sikap seperti memberi salam saat berpapasan dengan guru, saling mengingatkan ketika temannya berbicara kotor, membantu teman yang sedang kesulitan, dan melakukan kegiatan bakti sosial, dan sikap lainnya dilingkungan sekolah.

Berdasarkan realita tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman di MI Mimbarul Huda Desa Langkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”.

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian lebih mendalam, peneliti akan menguraikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan agar terhindar dari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini. Maka peneliti disini akan menegaskan istilah-istilah dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai-nilai Pancasila (*Implementation of Pancasila Values*)

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasa dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah muara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan

kegiatan.¹¹ Implementasi merupakan suatu tindakan, aktivitas atau kegiatan terencana dalam mencapai tujuan. Implementasi yang dimaksud dalam proses penelitian ini adalah, penerapan, pelaksanaan, atau aktivitas yang dilakukan seorang pendidik dalam membangun atau membentuk karakter peserta didik.

Nilai-nilai Pancasila merupakan suatu ideologi kehidupan bangsa Indonesia. Dalam kehidupan bernegara, pelaksanaan nilai pancasila harus terlihat dalam suatu hukum perundang-undang yang legal di Indonesia. Nilai-nilai Pancasila ini memberikan ciri tersendiri yang dapat membuat hukum di Indonesia dengan hukum di Negara lain berbeda.¹² Nilai Pancasila adalah menerapkan, mengarahkan, mengontrol, dan menentukan perilaku seseorang sehingga dapat diukur oleh manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa dan Negara Republik Indonesia nilai tidak dapat dipisahkan dengan sila-sila pancasila. Jika dilihat dari satu persatu masing-masing sila, maka dapat kita ketahui dalam kehidupan Negara lain. Makna Pancasila terletak pada nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila itu sendiri sebagai satu kesatuan yang tidak bisa di rubah letak dan susunannya.¹³

2. Karakter Keislaman (*Islamic Character*)

Karakter dalam Islam lebih dikenal dengan akhlak, kepribadian dan watak seorang yang dapat dilihat dari bagaimana cara bersikap, berbicara dan perbuatan yang melekat dalam dirinya yang menjadikan karakter sesulit manipulasi oleh seorang individu. Manusia akan berperilaku sesuai dengan kebiasaan, budaya dan adat istiadat kesehariannya, hal ini disebabkan karena manusia merupakan anak

¹¹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.72

¹² Vioriza Dwi Yunianti, *Implementasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung Indonesia, Vol.3 No. 1,2021, hlm. 110

¹³ Achmad Muchji, Gatot Subiyakto, Herru Mugimin dkk, *Pendidikan Pancasila Buku Teks Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Pada Universitas Gunadarma*, (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2007), hlm.31

kandung budaya, baik keluarga maupun masyarakatnya disamping anak kandung dari agama yang dipeluknya.¹⁴ Karakter atau akhlak bisa dikatakan sebagai akhlak islami yang berasal dari ajaran agama Islam. Akhlak Islam tersebut merupakan amal perbuatan yang terang terangan yang dapat menjadi parameter bagi seseorang apakah seseorang itu baik atau buruk.

Karakter dalam Islam adalah suatu sikap yang mulia, misalkan terkait sikap kejujuran, toleransi, percaya diri, mandiri dan amanah. Akan tetapi jika tidak disertai dengan keimanan yang kuat kepada Allah SWT, maka karakter tersebut mungkin akan melampaui batas-batas dalam ajaran agama Islam.¹⁵ Karakter Islam sudah terceminkan oleh Rasulullah SAW, dalam diri Rasulullah SAW sudah tertanam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Rasulullah merupakan suri tauladan yang patut kita teladani serta diikuti oleh semua umat manusia.

3. MI Mimbarul Huda

MI Mimbarul Huda adalah suatu lembaga pendidikan formal yang setingkat dengan Sekolah Dasar yang berada dalam naungan Kementerian Agama, lembaga tersebut terletak di Desa Langkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Dari konseptual istilah diatas, dapat peneliti jelaskan bahwa judul skripsi “Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Mimbarul Huda Desa Langkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pancasila di MI Mimbarul Huda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah dengan judul “Bagaimana Implementasi

¹⁴ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah, Vol. 11, No.1, Agustus 2011, hlm. 90

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadari, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016), hlm.8

Nilai-nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman di MI Mimbarul Huda Kabupaten Brebes?"

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman di MI Mimbarul Huda di Desa Langkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan wawasan keilmuan bagi dunia pendidikan. Disamping itu juga dapat menjadi referensi pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

b. Secara Praktis

1) Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan juga mampu dijadikan pertimbangan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membangun karakter melalui nilai-nilai pancasila.

2) Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan khasanah keilmuan yang dapat dikonsumsi untuk melakukan inivasi dalam membangun sebuah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai karakter baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4) Bagi peneliti

Menambahkan pengetahuan bagi peneliti dan sebagai kontribusi untuk dijadikan bahan referensi bagi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai sumber yang diacu dan telah disajikan secara komprehensif serta membahas kesimpulan-kesimpulannya untuk selanjutnya dengan uraian peneliti sendiri sampai pada kesimpulan berdasarkan hasil-hasil penelitian orang lain. Dengan demikian dalam kajian pustaka peneliti bukan sekedar menjadi *compiler* tetapi ia harus bertindak sebagai *analytical and critical thinker*, sehingga dia akan mampu melebur berbagai konsep dalam acuan tersebut untuk diramu dengan analisis data menjadi suatu yang *partly modified or fully modified*.¹⁶ Dalam penelitian skripsi ini, peneliti lebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa skripsi, jurnal ilmiah sebagai bahan acuan dan referensi, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Febi Hidayatu Fatima dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Kepancasilaan Dalam Membentuk Karakter Keislaman di MI Roudutul Ulum Jabalsari Sumbergembol Tulungagung”.¹⁷ Hasil penelitian tersebut membahas tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman dimana dalam hal ini memiliki persamaan dengan kajian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas penerapan karakter keislaman melalui nilai-nilai Pancasila. Perbedaannya terletak pada rincian isi pembahasan, jika pada skripsi Hidayatu Fatima hanya membahas penerapan dari sebagian nilai Pancasila yaitu nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, dan nilai Persatuan, maka peneliti membahas penerapan keseluruhan dari nilai Pancasila dan perbedaan lainnya adalah tempat penelitiannya. Saudari Febi Hidayatu Fatima memilih tempat penelitian di MI Roudutul Ulum sedangkan penulis memilih penelitian di MI Mimbarul Huda Bumiayu.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Siska Pratama mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Implementasi

¹⁶ Perdiy Karuru, 2007. *Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, Vol. II, No. 1

¹⁷ Febi hidayatu Fatima, *Penerapan Nilai-nilai Kepancasilaan Dalam Membentuk Karakter Keislaman MI Roudutul Ulum Jabalsari Sumbergembol Tulungagung*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Nilai-nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran di Kelas V SDN Negeri Batin Kecamatan Blambangan kabupaten WayKanan”.¹⁸ Hasil penelitian tersebut membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dimana memiliki kesamaan dengan kajian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas implementasi nilai-nilai Pancasila. Perbedaan skripsi dari saudari Siska dengan yang penulis kaji adalah jika saudari Siska membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran siswa berlangsung maka penulis ini membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, skripsi dari saudari Siti Umihani dari Universitas Islam Negeri Walisongo “Penanaman Karakter Anak Pesisir Dalam Menjaga Nilai-nilai Pancasila di MI Mangunharjo Tugu Semarang”.¹⁹ Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang hasil penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan membentuk akhlak peserta didik yang sesuai nilai Pancasila melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dilaksanakan didalam dan diluar kelas serta pembiasaan tersebut dilakukan dari awal masuk kelas sampai akhir pembelajaran. Sedangkan keteladanan dilakukan oleh guru dan karyawan MI Al-Hidayah dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa dari mulai hal yang terkecil sampai hal yang besar. Persamaan skripsi dengan penulis ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian yang berbeda. jika peneliti saudari Umihani bertempat di MI Mangunharjo Tugu Semarang maka penulis memilih tempat di MI Mimbarul Huda. Kemudian penelitian tersebut berfokus pada upaya menjaga nilai-nilai pancasila sedangkan yang peneliti kaji tentang membentuk karakter keislaman melalui nilai-nilai Pancasila.

¹⁸ Siska Pratama, *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran di Kelas V SDN Negeri Batin Kecamatan Blambangan kabupaten Way Kanan* , Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹⁹ Siti Umihani, *Penanaman Karakter Anak Pesisir Dalam Menjaga Nilai-nilai Pancasila di MI Mangunharjo Tugu Semarang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka disusunlah sistematika penelitian ini menjadi beberapa bagian, pada bagian awal meliputi judul penelitian, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada Bab pertama, Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang terdiri dari sub pertama menjelaskan tentang pengertian implementasi. Sub kedua menjelaskan tentang pengertian pancasila dan nilai moral pancasila. Sub ketiga menjelaskan tentang pegertian karakter dan macam-macam karakter

Bab ketiga, yaitu menjelaksan tentang metode penelitian diantaranya, jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian, yang berisi tentang uraian penelitian yang meliputi gambaran umum MI Mimbarul Huda, Implementasi nilai-nilai pancasila di MI Mimbarul Huda, peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila, kendala-kendala guru dalam mengimplementasi nilai-nilai Pancasila di MI Mimbarul Huda.

Bab kelima, penutup yang didalamnya meliputi kesimpulan, kritik, saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Artinya yaitu melaksanakan dan diterapkan dalam kurikulum yang dirancang atau didesain yang kemudian dijalankan sepenuhnya. Sedangkan implementasi secara umum adalah suatu pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.²⁰ Implementasi biasa dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap baik dan sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah muara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas semata, tapi juga sebagai suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.²¹ Implementasi merupakan suatu tindakan, aktivitas atau kegiatan terencana dalam mencapai tujuan. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian adalah pelaksanaan, penerapan atau aktivitas yang dilakukan seorang pendidik dalam membangun atau membentuk karakter peserta didik.

2. Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan Dasar Kesatuan Negara Republik Indonesia. Proses lahirnya Pancasila menjadi hal yang tidak akan terlupakan bagi bangsa Indonesia. Pancasila secara etimologis berasal dari bahasa Sansekerta dari India (bahasa kasta Brahmana), yang dapat dijabarkan dalam dua kata, yaitu Panca yang berarti Lima, dan Sila

²⁰ Achmad Mudrikah, dkk., *Implem[entasi Merdeka Belajar Kamus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nsuantara, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hlm.139

²¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.72

yang berarti Dasar. Jadi Pancasila berarti Lima dasar, yaitu lima Dasar Negara Republik Indonesia.²²

Menurut Muhammad Yamin, perkataan “Pancasila” diambil dari bahasa sansekerta yang memiliki dua macam arti secara leksikal yaitu:

“panca” artinya “lima”

“syila” vokal I pendek artinya batu sendi atau dasar

“Syiila” vokal I panjang artinya peraturan tingkah laku yang baik.

Kata kata tersebut kemudian dalam bahasa Indonesia terutama bahasa Jawa diartikan “susila” yang memiliki hubungan dengan moralitas. Oleh karena itu secara etimologis kata Pancasila yang dimaksudkan adalah istilah Panca Syila dengan vokal i pendek yang memiliki makna leksikal “ berbatu sendi lima “atau secara harfiah “ dasar yang memiliki lima unsur “.Adapun istila Panca Syila dengan huruf Dewanagari i bermakna 5 aturan tingkah laku yang penting atau baik.²³

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Pancasila secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta India yang dibagi menjadi dua kata Panca yang berarti lima dan sila berarti dasar yang kemudian dalam bahasa Indonesia terutama bahasa Jawa “susila” yang berarti memiliki hubungan dengan moralitas. Dan dapat diartikan sebagai dasar atau pondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena mengandung lima sila yang saling berkaitan sebagai bentuk penjahwatan kehidupan bangsa Indonesia.

Secara historis proses perumusan Pancasila diawali ketika dalam sidang BPUPKI pertama dr. Radjiman wedyodiningrat mengajukan suatu masalah yang akan dibahas pada sidang tersebut yaitu tentang rumusan dasar Negara Indonesia yang akan dibentuk.

²² Alwi Kaderi, *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi...* hlm. 8

²³ Purwito Adi, *Buku Ajar “Pancasila”* (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2015), hlm. 23

Kemudian tampilah pada tersebut tiga orang pembicara yaitu Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno. Pada tanggal 1 juni 1945 sidang tersebut Ir. Soekarno berpidato lisan (tanpa teks) mengenai calon rumusan dasar Negara Indonesia. Kemudian untuk memberi nama istilah dasar Negara tersebut Ir. Soekarno memberikan nama “Pancasila” yang artinya lima dasar, hal ini Soekarno atas saran dari salah seorang temannya, yaitu seorang ahli yang tidak disebutkan namanya. Pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia memproklamkan kemerdekaannya. Kemudian keesokan harinya tanggal 18 Agustus disahkanlah Undang Undang Dasar 1945 termasuk pembukaan suatu dasar yang diberi nama Pancasila.²⁴

Dari uraian kedua pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Pancasila jika dilihat dari segi historis ialah pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia memproklamkan kemerdekaannya, kemudian pada tanggal 18 Agustus 1945 langsung disahkannya Undang-Undang Dasar 1945 termasuk pembukaan UUD 1945 diaman didalamnya termuat isi rumusan lima dasar sebagai satu dasar yang diberi nama Pancasila.

Lima sila tersebut adalah:

1. Ketuhanan yang maha Esa.
2. Kemanusiaan yang beradil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai-nilai dalam Pancasila dijadikan pedoman hidup bangsa Indonesia dalam mencapai kesejahteraan lahir dan batin dalam masyarakat Indonesia yang heterogen dan beraneka ragam. Sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia, isi Pancasila termuat juga dalam

²⁴ Ani Rahayu, *Pendidikan Pancasila & dan Kewarganegaraan (PPKn)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 13

pembukaan UUD 1945, dimana cita-cita yang dimaksud menjadi tujuan bangsa, menciptakan masyarakat yang adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila.

3. Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Pancasila bagi bangsa Indonesia mempunyai dua fungsi secara formal dan fungsi material. Secara formal fungsi Pancasila adalah sebagai dasar negara republik Indonesia yang harus dijunjung tinggi dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh rakyat Indonesia.

a. Pancasila sebagai Ideologi bangsa Indonesia

Secara umum ideology dapat diartikan sebagai kumpulan ide gagasan, keyakinan, kepercayaan yang menyeluruh yang berkaitan dengan peraturan tingkah laku kelompok atau golongan manusia tertentu dalam berbagai bidang kehidupan seperti social, kebudayaan, politik dan keagamaan.²⁵ Menurut Ambiro bahwa pancasila sebagai ideology bangsa adalah sebagai keseluruhan pandangan, cita-cita keyakinan dan nilai-nilai bangsa Indonesia yang harus diimplemenetasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁶

Bangsa Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan, dengan ideologi Pancasila dapat hidup serasi, serta persatuan dan kesatuan dapat dijaga. Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan nilai-nilai Pancasila

b. Pancasila sebagai moral bangsa Indonesia

Moral pancasila mengatasi semua golongan dan benar-benar bersifat nasional. Asas-asas dalam Pancasila asalah asas-asas moral yang memang relevan sebagai dasar Negara.²⁷ Lima asas

²⁵ Ananda Rivaldo dkk, Pancasila Sebagai Dasar Negara, jurnal Intelektiva, (vol.4, No. 4, 2022) hlm. 27

²⁶ Ambiro Puji Asmaroini, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi, Citizenship jurnal pancasila dan kewarganegaraan, (vol.4, 2, 2016). Hlm. 446-447

²⁷ Noor Ms Bakry, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm.116

moral pancasila berupa Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan.

c. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia

Pandangan hidup adalah suatu hal yang dijadikan sebagai pedoman hidup, dimana dengan aturan-aturan yang dibuat untuk mencapai yang dicita-citakan. Pancasila sebagai pandangan hidup merupakan sarana untuk mempersatukan bangsa Indonesia dan memberi petunjuk dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin dalam masyarakat kita yang beraneka ragam sifatnya.²⁸

d. Pancasila sebagai dasar Negara

Pancasila mempunyai kedudukan yang istimewa dalam sistem hukum dan tatanan pemerintahan Indonesia. Sebagai Negara Pancasila memiliki fungsi antara lain.²⁹

- 1) Menjadi sumber dari segala sumber hukum di Indonesia
- 2) Suasana kebatianan dari Undang-Undang Dasar
- 3) Merupakan sumber semangat bafi UUD 1945
- 4) Fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

e. Pancasila sebagai sistem filsafat

Nilai-nilai esensial Pancasila yang terdiri atas lima sisa pada hakikatnya merupakan system filsafat. System adalah suatu kesatuan bagian-bagian yang berhubungan, saling bekerja sama untuk satu tujuan tetentu dan secara keseluruhan meupakan suatu ksesatuan yang utuh.³⁰

4. Nilai-nilai Yang Terkandung Pancasila

Pancasila merupakan pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari aspirasi

²⁸ Rusnila, Pendidikan Pancasila, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2016), hlm. 45

²⁹ Ananda Rivaldo dkk, Pancasila Sebagai Dasar Negara, jurnal Intelektiva, (vol.4, No. 4, 2022) hlm. 27

³⁰ Ani Rahayu, Pendidikan Pancasila & dan Kewarganegaraan (PPKn)... hlm14

(cita-cita hidup bangsa). Dengan Pancasila, perpecahan bangsa Indonesia akan mudah dihindari karena pandangan Pancasila bertumpu pada pola hidup yang berdasarkan keseimbangan, keselarasan dan keserasian sehingga apapun yang ada dapat dibina menjadi suatu pola kehidupan yang dinamis, penuh dengan keanekaragaman yang berada dalam satu keseragaman yang kokoh.

Ditinjau dari segi dimensi dan realita pancasila mengandung makna bahwa nilai-nilai dasar yang terkandung didalamnya bersumber dari nilai-nilai yang nyata didalam masyarakat, terutama pada waktu ideologi tersebut lahir, sehingga mereka betul-betul merasakan bahwa nilai-nilai dasar itu adalah milik bersama.³¹ Dengan demikian nilai-nilai pancasila menjadi ideologi yang tidak diciptakan akan tetapi digali dari moral, rohani bangsa Indonesia yang sudah ada sejak dulu. Karena nilai-nilai tersebut hasil dari kekayaan moral, budaya dan rohani bangsa Indonesia itu sendiri, maka nilai-nilai pancasila akan selalu berkembang mengikut perkembangan masyarakat Indonesia.

Kaelan mengatakan dalam bukunya bahwa Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memiliki nilai-nilai luhur yang bersifat universal. Nilai atau value adalah keberhargaan dari kemampuan yang pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Atas dasar itu maka dapatlah dikatakan bahwa nilai atau value adalah keberhargaan barang sesuatu atau yang ada pada barang sesuatu yang bersifat melekat pada barang sesuatu. Sesuatu itu dikatakan bernilai apabila sesuatu itu bermanfaat atau mengandung unsur-unsur kebermanfaatannya karena benar, baik, indah, atau relegius.³²

Pancasila merupakan nilai-nilai dasar yang melekat dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai moral dasar yang selalu aktual dalam tindakan tingkah laku manusia. Nilai-nilai

³¹ Tikiran dkk., Paradigma Paradigma Pancasila Untuk Mahasiswa (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 73

³² Sutoyo, Pendidikan Nilai Moral Berbasis Pancasila (Surakarta: UNISRI Press, 2020), hlm 17

yang terkandung dalam Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh dalam membentuk suatu sistem nilai bagi bangsa Indonesia.³³

Adapun nilai- yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:³⁴

1) Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama ini mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap adanya Tuhan. Pengakuan tersebut diwujudkan dengan perbuatan taat pada perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

2) Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan ini mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan hati nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan pada umumnya, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.

3) Nilai Persatuan

Nilai persatuan Indonesia mengandung makna berusaha dalam membangun persatuan rakyat dalam mementuk rasa nasionalisme dan patriotisme dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mengakui dan menghargai semua keaneragaman bangsa Indonesia.

4) Makna nilai kerakyatan

Nilai kerakyatan mengandung makna suatu pemerintahan ini berawal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan cara permusyawarahan melalui lembaga-lembaga perwakilan. Yang hakikatnya sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang suka bermusyawarah untukmenhasilkan mufakat bersama.

³³ Dwi Cahyati Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Sunda, 2015) hlm. 23

³⁴ Ani Rahayu, *Pendidikan Pancasila & dan Kewarganegaraan (PPKn)*... hlm. 15

5) Makna nilai keadilan

Nilai keadilan ini mengandung makna sebagai dasar dan tujuan tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahir dan batin. Dalam sila kelima ini terkandung nilai-nilai tujuan bangsa dan sebagai tujuan dalam hidup bersama.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila merupakan sebuah landasan hukum bagi peraturan kehidupan bangsa Indonesia. Dalam sila pertama kita dapat menemukan nilai religius yang memberikan landasan hubungan antara manusia dengan Tuhan sebagai penciptanya, sedangkan sila kedua sampai kelima lebih menunjukkan nilai sosial kemanusiaan yang memberi landasan kehidupan manusia dalam hubungan dengan sesamanya dalam lingkungan sosial.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian karakter

Setiap individu masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda yang dibawa dan terbentuk sejak ia lahir. Karakter seorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Lalu apa itu karakter?

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.³⁵ Sedangkan secara terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Mahsa Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap huku dan tata karma, budaya dan adat istiadat.³⁶

Menurut Ditjen Mendikdasmen-Kementrian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi

³⁵ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Eetika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 20-21

³⁶ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan...*, 20-21

ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁷ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen, dan watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia belum memasukan kata karakter yang ada hanya kata 'watak' yang berarti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya oleh orang lain biasanya lebih mudah menilai karakter seseorang.

Menurut Bijie Widjanto kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.³⁹

Sedangkan menurut pendapat lain, karakter adalah sebuah pola pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Dengan seiringnya

³⁷ Fadilah dkk., *Pendidikan Karakter* (bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), hlm. 12

³⁸ Budiharjo, *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*, (Yogyakarta, Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2015). Hal.3

³⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu* ((Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 29

berjalannya waktu, spiritualitas keagamaan, control diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan akan terbentuk pada setiap peserta didik dan mengakar lebih kuat sehingga menjadi ciri khas bagi peserta didik. Ciri khas tersebut yang meliputi aspek kejiwaan, emosional, intelektual, serta spiritual dan melekat kuat tersebut inilah yang dinamakan 'karakter'.⁴⁰

Dalam Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan dengan pengertian "akhlak". Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat.⁴¹

Akhlak atau karakter dalam Islam merupakan sasaran utama dalam pendidikan karakter, dapat dilihat beberapa hadits yang salah satunya menjelaskan bahwa "ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka". Konsep pendidikan dalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan membawa potensi secara lahiriah yaitu potensi *pertama* potensi berbuat baik kepada seluruh alam, *kedua* potensi berbuat kerusakan alam, dan *ketiga* potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Tiga potensi ini kemudian dikembangkan lagi oleh manusia. Dari hal tersebut munculah pendekatan secara menyeluruh dalam dunia pendidikan Islam yang meliputi unsur pengetahuan, akhlak dan akidah.⁴²

Secara istilah akhlak adalah sifat yang tertanam didalam diri seorang yang dapat mengeluarkan suatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan. Artinya, suatu perbuatan disebut akhlak jika perbuatan itu dilakukan oleh seseorang secara otomatis dan permanen, tanpa pemikiran, penelitian atau paksaan dari orang-orang yang memiliki otoritas, karena sudah

⁴⁰ Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter *Konsep dan Implemtasinya di Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019), Hal. 5

⁴¹ Wahyuddin, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2020), Hal. 29

⁴² Sukatin, Shofia, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020) hlm. 5

menjadi karakter, nilai, moral, etika dan kebiasaannya, yakni sikap yang sudah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Imam Ghazali memberikan definisi Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁴ Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontan manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang sudah ada dalam diri manusia sehingga ketika sikap itu muncul maka tidak perlu dipikirkan kembali. Dalam ajaran agama Islam akhlak moral tidak dapat dipisahkan dari keimanan seseorang. Akhlak merupakan pantulan sikap, perilaku, tindakan yang muncul dalam diri seorang muslim.⁴⁵

Ibnu maskawaih dikutip Nata, mendefinisikan khuluq dengan “suatu kondisi (*hal*) jiwa (*nafs*) yang menyebabkan suatu aktivitas dengan tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.”⁴⁶

Dalam buku *An-Nihayah* Ibnu Athur yang dikutip oleh Wahyuddin menerangkan bahwa hakikat makna *khuluq* tersebut adalah gambaran batiniah manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan *khalqu* merupakan gambaran bentuk lahiriyah manusia (raut muka, warna dan tinggi rendahnya tubuh).⁴⁷

Ahmad Amin menyebutkan bahwa akhlak ialah sesuatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya. Menyatukan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan

⁴³ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016) hlm. 6

⁴⁴ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran..* hlm. 7

⁴⁵ Saelpuddin, *Konselp Pelndidikan Karaktelr dan Urgelnsinya Dalam Pelmbelntukan Pribadi Muslim Melnurut Imam Al-Ghazali* (Bintan: STAIN Sultan Abdurahman Prelss, 2019), hlm. 26

⁴⁶ Samrin, *Pendidikan Karakter*

⁴⁷ Wahyuddin, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam...*

mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa karakter merupakan keseluruhan yang mendefinisikan seorang individu dalam tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam berpikir dan bertindak. Karakter atau yang bisa disebut akhlak ialah sikap perbuatan, tingkah laku seseorang yang sudah tertanam dari lahir yang menyebabkan aktivitas tanpa pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Penanaman Karakter diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan Negara. Individu yang memiliki baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab dan keteladanan. akhlak merujuk kepada sikap tugas dan tanggung jawab selain ajaran Islam dan syariat secara universal, adab mengacu pada sikap yang berhubungan dengan pola tingkah laku yang baik dan benar sedangkan keteladanan mengacu pada sikap karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim dan senantiasa berusaha untuk mengikuti keteladanan Rasulullah SAW. Dari tiga nilai ini yang menjadi tonggak pendidikan karakter dalam Islam.⁴⁹

2. Macam- macam Nilai Karakter

Menurut Kemendiknas tahun 2010 ada delapan belas nilai karakter utama bangsa yang relevan yang diterapkan di Sekolah Dasar untuk berbagai wilayah di Indonesia sesuai dengan karakteristik siswa.⁵⁰

⁴⁸ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategis dan Aplikasi* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2023). Hlm. 4

⁴⁹ Maisyanah, *Urgensi Penanaman Karakter Islam Melalui Pendekatan Al-truisme Pada Remaja Awal: Prospek dan Tantangan*, Jurnal Turbawi, Vol.16 No.2 2019

⁵⁰ Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali* (Bintan: STAIN Sultan Abdurahman Press, 2019), hlm. 28

Delapan belas karakter sebagai berikut:

- a. Religius (keagamaan) yaitu sifat dan perilaku yang menunjukkan sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama masing-masing sesuai dengan agama yang dianut, serta memegang teguh toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, Perilaku ini menunjukkan sikap seseorang agar berperilaku jujur dalam bertutur kata, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, merupakan Sikap atau perilaku seseorang dalam menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, adalah sifat atau perilaku yang menunjukkan ketaatatan dan kepatuhan dalam segala ketentuan dan peraturan yang ada.
- e. Kerja keras, sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa semangat dan bekerja keras dalam mengatasi berbagai hambatan. Sifat ini dapat ditunjukkan peserta didik dalam proses belajar seperti menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.
- f. Kreatif, yaitu sifat seseorang yang dapat melakukan sesuatu yang menghasilkan karya atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki dan hasil atau karya tersebut dapat bermanfaat bagi banyak orang.
- g. Mandiri, sifat dan perilaku merupakan tindakan seseorang untuk tidak terlalu bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu. Contoh dalam peserta didik adalah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan tidak bergantung kepada peserta didik lainnya.
- h. Demokratis, adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menjunjung tinggi persamaan, empati, toleransi, peduli, gotong royong, musyawarah.
- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan untuk mengetahui lebih dalam dari sesuatu yang ia pelajari dilihat dan didengar

- j. Semangat kebangsaan, sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi.
- k. Cinta tanah air, sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi.
- l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain
- m. Bersahabat, sikap dan tindakan yang mendorong untuk selalu berbuat baik kepada siapapun
- n. Cinta damai, sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman berada disekitarnya
- o. Gemar membaca, kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan nilai positif.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaikinya.
- q. Peduli sosial, sikap dan perilaku yang ingin selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, sikap dan tindakan untuk melaksanakan tugas dan dan kewajibann yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendirim masyarakat, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Lebih lanjut Menurut pakar pendidikan Prof. Suyanto, Ph.D, menyebutkan Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia antara lain sebagai berikut:⁵¹

- a. Cinta kepada Tuhan dengan segala Ciptaan-Nya
- b. Menumbuhkan sikap Kemandirian dan tanggung jawab.
- c. Kejujuran/amanah
- d. Hormat dan santun terhadap sesama
- e. Dermawan, suka menolong, gotong royong
- f. Percaya diri dan pekerja keras

⁵¹ Budiharjo, *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*,... 16

- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Dari sembilan nilai-nilai luhur ini merupakan sebuah dasar pendidikan karakter yang berpeluang dalam melahirkan generasi muda yang bermartabat. Selain itu karakter menuntun setiap individu agar menjadi insan yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Dengan adanya karakter tersebut, seseorang akan dibimbing untuk menjadi insan yang setia.

Seseorang yang memiliki akhlak tercermin melalui kesehatan, kecerdikan, keberanian, keahlian, kebijaksanaan, kerendahan hati serta percaya diri.⁵² Islam mengajurkan agar nilai-nilai akhlak tertanam pada setiap muslim, disamping akan dapat menyemurnakan potensi keindahan, pikiran dan perasaan batinnya juga mampu memelihara jasmani dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Untuk membina akhlak yang terpuji ditempuh melalui langkah-langkah berikut:⁵³

- a. Membiasakan sikap rendah hati (tidak sombong)
- b. Menyadari kekurangan-kekurangan yang dimiliki dan diyakini bisa diperbaiki
- c. Bertanggung jawab kepada semua perbuatan yang telah menjadi pilihannya.
- d. Menghindari diri dari sifat-sifat tidak terpuji atau tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.
- e. Menyesali semua perbuatan buruk dan berniat dengan sungguh-sungguh untuk tidak melakukannya kembali.
- f. Melakukan kalkulasi atas semua perbuatan baik dan buruk yang pernah dilakukan agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi untuk selalu patuh kepada Allah SWT.

17 ⁵² Saeful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategis dan Aplikasi...* hlm.

17 ⁵³ Saeful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategis dan Aplikasi...* hlm.

3. Metode Pembentukan Karakter

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Rasulullah SAW mengajarkan para orang tua “pendidik” menjarakan pada anak-anaknya dalam usia tujuh tahun, “*Suruhlah anak-anak kalian melaksanakan shalat dalam usia tujuh tahun, dan pukullah apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka*” (H.R Abu Dawud).⁵⁴

b. Keteladanan

Istilah keteladanan berasal dari kata teladan yang mempunyai makna sesuatu yang patut dan baik untuk ditiru atau dicontoh.⁵⁵ Dalam bahasa Arab, keteladanan dapat dibagi menjadi dua macam ungkapan yaitu dengan kata *uswah* atau kata *qudwah*. Kata *uswa* menurut etimologi berarti perbaikan atau penyembuhan sedangkan menurut terminologi kata *uswah* adalah suatu keadaan ketika seseorang mengikiti orang lain, baik dalam kebaikan maupun dalam kejelekan.⁵⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa keteladanan merupakan salah satu jalan yang ditempuh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran atau proses pembelajaran kepada peserta didik

⁵⁴ Baiq Fifiani Harisma, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: TS Phubliser, 2021), hlm. 73

⁵⁵ Wildan Alwi dkk., *Implementasi Metode Keteladanan Dalam meningkatkan pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 20 (2020), hlm. 166

⁵⁶ Wildan Alwi dkk., *Implementasi Metode Keteladanan Dalam meningkatkan pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI...* hlm 166

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dilokasi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian secara ilmiah, yang bertujuan untuk memahami lebih dalam suatu kondisi atau keadaan dalam kontak sosial secara alamiah mengedepankan proses komunikasi lebih mendalam antara peneliti dengan objek yang diteliti, Fenomena yang sering dijumpai oleh subjek penelitian yang berupa keterangan dan pemaparan seperti perilaku, motivasi, persepsi dan tindakan secara *holistic*, dengan cara menjabarkan secara rinci dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan mengambil berbagai metode ilmiah.⁵⁷

Dalam jenis penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan utama yaitu pertama, menggambarkan dan menyangungkan (*to describe and explore*) kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁵⁸ Penelitian ini mempunyai sifat deskriptif yang didalamnya berisi wawancara, observasi lapangan, catatan arsip dan dokumentasi resmi lainnya. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Mimbarul Huda.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, artinya data yang diperoleh dijelaskan berdasarkan kejadian yang

⁵⁷ Abdul Hadi, Asrori dkk, *Penelitian Kualitatif*, (Banyumas: CV.Pena Persada 2021), Hal.12

⁵⁸ Sarjono, dkk. *Panduan Penelitian Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21.

terjadi di lapangan. Kemudian dijabarkan kedalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara apa adanya dan natural sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis-jenis data yang tidak semestinya dikumpulkan⁵⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu januari-maret 2021 dengan lokasi penelitian di MI Mimbarul Huda Desa Langkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dengan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah:

1. Madrasah Ibtidaiyah Mimbarul Huda adalah lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai ideologi Pancasila dalam membentuk karakter keislaman peserta didik.
2. Belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang nilai-nilai Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Mimbarul Huda desa Langkap kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
3. Peneliti menemukan hal yang menarik mengenai pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Mimbarul Huda.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Berdasar pendapat Tatang M Amirin, subjek dalam penelitian adalah sumber informasi atau tempat untuk memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu

⁵⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 140.

yang menjadi sumber diperolehnya keterangan atau informasi.⁶⁰ Subjek dalam penelitian ini adalah bapak Sakrom selaku kepala sekolah, dan bapak Kalimi selaku wali kelas VA

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah benda, orang, tempat atau sesuatu yang menjadi titik sumber penelitian. Dalam hal ini maka implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Mimarul Huda di desa Langkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data selanjutnya mengolah dan menjadikan data tersebut menjadi referensi informasi atau pengetahuan. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang standar yang ditetapkan. Dengan demikian maka peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah bagian yang sangat penting dalam memperoleh data pada penelitian kualitatif. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁶¹

Observasi adalah penelitian yang bersifat mengamati situasi dilapangan, dimana dalam mengamati situasi tersebut membutuhkan

⁶⁰ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011). hlm. 61

⁶¹ sugiyono, metode penelitian kuantitatif & kualitatif, hlm.145

waktu yang cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek sehingga data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dapat dikumpulkan dengan Sistematis.⁶² Observasi juga dapat dikatakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang mempunyai spesifikasi bila di bandingkan dengan teknik yang lain. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁶³

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung, hanya mengamati aktivitas tanpa mengambil bagian dalam interaksi tersebut. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat terkait Implementasi nilai-nilai kepancasilaan dalam membangun karakter keislaman di MI Mimbarul Huda.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih untuk saling mendapatkan informasi dan ide gagasan melalui sesi Tanya jawab, sehingga dapat menyusun makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁴ Dengan adanya wawancara ini peneliti dapat mengetahui informasi yang tepat dan mendalam tentang situasi atau fenomena yang terjadi saat ini. Berikut ini macam-macam wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

⁶² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 117.

⁶³ Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, hlm. 145.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.317

Dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrument pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawabannya pun telah disiapkan. Selain harus membawa instrument

b. Wawancara Semi struktur

Wawancara ini menggunakan pedoman akan tetapi tidak terlalu mengikat pewawancara untuk mengajukan pertanyaan secara kaku, dimana dalam pelaksanaannya pewawancara lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara tersebut adalah untuk menentukan topik permasalahan secara langsung sehingga pihak peneliti harus mencatat, menggali dan teliti dalam mendapatkan data dari wawancara tersebut.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara ini dilakukan secara bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara tetapi lebih fleksibel dimana pewawancara hanya menentukan topik atau garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁵ Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi atau data kepada kepala sekolah atau guru terkait implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah MI Mimbarul Huda

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data sebagai pelengkap dan penguat setelah melakukan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang yang fenomenal.⁶⁶

Metode dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari berbagai sumber catatan atau dokumen yang ada pada responden maupun lokasi. Dokumen dapat berupa bukti, gambar, majalah, film, surat kabar, artikel, naskah, catatan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 233.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, hlm. 329

harian, dan sebagainya.⁶⁷ Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data terkait sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa sarana dan prasarana yang ada di MI Mimbarul Huda.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari, mengolah, menyusun, menyimpulkan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, catatan arsip dan dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan menjadi sub-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁸ Jadi, pendeknya analisis data adalah suatu proses pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar mudah dimengerti. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga tahap aktivitas dalam analisis data yaitu:⁶⁹

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memilih pokok, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁰ Hal ini dapat digunakan peneliti dalam merangkum data dari hasil observasi, wawancara dan

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 246.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 246

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif...* hlm. 321

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif...* hlm. 247

dokumentasi terkait penelitian implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Mimbarul Huda desa Langkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan mudah dipahami. Dalam penyajian data, dapat berupa bentuk tabel maupun grafik, chart pictogram.⁷¹ Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Proses penyajian data inilah yang peneliti dalam melakukan penelitian implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Mimbarul Huda desa Langkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Tahapan akhir setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷²

Dengan demikian Implementasi nilai-nilai kepancasilaan dalam membangun karakter keislaman di MI Mimbarul Huda Desa Langkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dapat tergambar dengan jelas.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu dan hasil penelitian dan menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 249

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.252

triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷³

Data yang oleh peneliti pada teknik triangulasi ini dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara langsung, catatan arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Mimbarul Huda desa Langkap Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

A. Penyajian Data

Upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila usaha sadar dari guru guna membentuk karakter pada siswa. Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa bertujuan agar mereka memiliki karakter yang baik. Dengan adanya karakter yang baik pada anak, anak mampu memahami mana yang benar dan mana yang salah.

Dalam memperoleh hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Mimbarul Huda peneliti melakukan beberapa langkah dalam mendapatkan informasi secara akurat. Langkah tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan gambaran implementasi nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Mimbarul Huda.

1. Pemahaman Tentang Karakter Keislaman Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Pancasila

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan implemetasi nilai-nilai Pancasila yaitu pemahaman guru, kepala madrasah, maupun peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa secara keseluruhan guru sudah

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, R&D,...* hlm.273

memahami nilai karakter Pancasila terlihat dari setiap kegiatan, guru selalu menjadi teladan bagi siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sakrom S.Pd.I selaku kepala Madrasah, beliau mengemukakan bahwa:

“Nilai karakter adalah polah tingkah laku, nilai hidup anak-anak atau nilai-nilai kebaikan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari nilai karakter itu sendiri seperti sikap religius, saling peduli satu sama lain, disiplin dalam melakukan sesuatu, selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, cinta dan bangga terhadap tanah air serta menghargai satu sama lain. Dan sikap karakter tersebut harus ditanamkan sejak dini sehingga anak mampu dan terbiasa keadaan tersebut. Nilai pancasila itu sendiri merupakan salah satu sarana untuk membangun karakter siswa yang cerdas sejalan dengan nilai-nilai pancasila. Sedangkan pengertian karakter keislaman itu sendiri adalah polah tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam contohnya membiasakan untuk bersikap sopan santun, berpakaian yang rapih, membiasakan untuk selalu sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas dan tidak lupa untuk mengucap salam ketika masuk kelas.”⁷⁴

Beliau mengatakan bahwa untuk mewujudkan sifat karakter yang sesuai dengan Pancasila maka kita perlu menanamkan nilai karakter seperti sikap keagamaan, saling peduli satu sama lain, disiplin dalam berbagai hal, membiasakan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, cinta tanah air dan bangga menjadi warga Negara Indonesia. Dan karakter tersebut harus ditanamkan sejak dini. Dari sikap tersebut maka kita sudah bisa mewujudkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁷⁵

Hal itu sejalan dengan pendapat bapak Kalim A.Ma. wali kelas VA memaparkan bahwa:

“Karakter keislaman yaitu karakter yang bersumber dari ajaran agama Islam atau karakter yang bersifat Islami dimana kata islami adalah sifat bagi akhlak itu sendiri. Sedangkan nilai karakter pancasila Nilai-nilai akhlak pada siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai keseharian seperti anak membiasakan untuk beribadah Kemudian menerapkan doa-doa harian itukan merupakan pengamalan sila terutama nilai sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Apalagi kita sebagai makhluk sosial manakala anak-anak mendengar suatu musibah atau sebagainya, seperti kamarin adanya

⁷⁴ Wawancara dengan Pak Sakrom, S.Pd.I tanggal 12 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Sakrom, S.Pd.I tanggal 13 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

gunung meletus kita mengajarkan untuk memberikan sumbangan uang atau dana sosial untuk korban bencana dari kegiatan tersebut makan akan muncul sikap kemanusiaan, yang mana tanpa kita sadari kita sudah mengamalkan nilai-nilai Pancasila.”⁷⁶

Menurut kepala madrasah, antara nilai-nilai Pancasila dengan karakter keislaman itu mempunyai keterkaitan yang erat dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Pada dasarnya sila-sila Pancasila itu sendiri mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran agama Islam dan Pancasila merupakan wujud atau hasil dari nilai-nilai Islam. Karena didalamnya terkandung nilai ketauhidan, kemanusiaan, persatuan, kemusyawarahan, dan keadilan sosial, sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Pengimplementasiannya yaitu dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila itu sendiri yang mana nilai-nilai Pancasila itu sejalan dengan karakter keislaman.⁷⁷

Seperti yang dikemukakan oleh wali kelas VA yang mengatakan bahwa:

“Apakah nilai-nilai Pancasila itu bisa dikaitkan dengan karakter keislaman? Sangat bisa karena yang Pancasila itu yang membuat bukan orang sembarangan sehingga nilai-nilai dalam Pancasila itu sebenarnya tidak jauh dari bahkan mengambil dari Al-Quran maupun hadits. Sehingga kalau umpama mengamalkan agama artinya Al-Quran dan Hadits secara otomatis mengamalkan nilai-nilai dalam Pancasila. Sebab dibuatnya Pancasila mengambil dari intisari dari Al-Quran dan Hadits. Jadi dasar dasar Negara ada dalam sila-sila Pancasila itu secara tidak langsung sudah mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits. Contoh saja sholat berjamaah dalam sholat menanamkan sikap hidup bersatu hidup rukun dari segi gerakan saja sudah satu gerakan itu kan menumbuhkan satu kerukunan, seumpama imam belum ruku maka makmumpun belum ruku, kenapa? Ya mengikut jadi menanamkan atau mengamalkan agama senilai dengan nilai-nilai Pancasila scontoh lain menginfaqan harta, menyantuni anak yatim itu kan perintah agama yang juga merupakan wujud dari nilai kemanusiaan. Lalu bagaimana agaimana implementasinya? Ya salah satunya dengan memebiasakan infaq walaupun hanya lima

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Kalimi, A.Ma. wali kelas VA tanggal 14 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Sakrom, S.Pd.I tanggal 12 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

ratus perak kecuali jika peserta didik tidak ada uang saku, yang jelas dengan kesadaran tanpa kita paksa dengan sendirinya sudah bisa menerapkan”.⁷⁸

2. Pemahaman Tentang Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman

Sebelum menerapkan nilai-nilai Pancasila seorang guru harus bisa memahami terlebih dahulu tentang nilai Pancasila dan karakter. Pemahaman nilai-nilai Pancasila tersebut sangat penting pahami agar kegiatan penerapan nilai-nilai pancasila berjalan dengan lancar dan lebih maksimal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak kalimi wali kelas V MI Mimbarul Huda Bumiayu, beliau mengemukakan bahwa:

“Dalam Implementasi nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila itu sangat penting dilakukan. Karena untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan berkualitas tentunya memerlukan beberapa proses salah satunya dengan membekali mereka dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila diharapkan siswa nantinya memiliki sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan aturan agama dan Negara”.⁷⁹

Lebih lanjut bapak Sakrom selaku kepala madrasah mengemukakan bahwa pentingnya menerapkan nilai karakter pancasila dilakukan sejak anak masih kecil agar anak tersebut terbiasa berperilaku yang baik. Selain itu, juga dapat menumbuhkan jiwa nasionalis dan patriotis pada anak tersebut. Beliau mengatakan bahwa dalam menerapkan nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila jelas penting karena erat kaitannya dengan pengabdian dan kebaktian kita terhadap Negara.⁸⁰

Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman hidup dan memperkuat karakter keislaman yang sudah

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Kalimi, A.Ma. wali kelas VA tanggal 14 Januari 2022, pada pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Kalimi,A.Ma. wali kelas VA tanggal 14 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Pak Sakrom, S.Pd.I tanggal 12 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

tanamkan oleh guru. Implementasi nilai-nilai Pancasila sangat penting dan diperlukan dalam membentuk karakter generasi bangsa Indonesia agar generasi tersebut dapat menghargai dan hidup saling berdampingan, dan memiliki sikap moral serta mampu bersaing secara sehat dalam segala bidang.⁸¹



⁸¹ Wawancara dengan Pak Sakrom, S.Pd.I tanggal 12 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

3. Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman di MI Mimbarul Huda

Pelaksanaan penanaman karakter nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk mengimplementasikan sikap moral yang baik dan memiliki jiwa nasionalis ke diri siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Pelaksanaan kegiatan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman yaitu melalui program atau pembiasaan rutin, dan pembiasaan keteladanan.

a. Kegiatan pada saat Pembelajaran

Dari hasil penelitian dapat paparkan bahwa, dalam implementasi nilai-nilai Pancasila diterapkan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan guru membiasakan siswanya mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas, berdoa, menghafal Asmaul husna sebelum kegiatan dimulai, menabung, jumat berinfak, mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung serta aktif bertanya ketika ada materi yang belum jelas.⁸²

Selain pembiasaan guru juga menerapkan keteladanan. Keteladanan tersebut meliputi masuk tepat waktu, berpakaian rapi, berkelakuan yang baik, dengan demikian siswa diharapkan bisa meniru dan termotivasi apa yang dilakukan gurunya.⁸³

b. Kegiatan diluar pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas dilakukan dengan melaksanakan kegiatan secara rutin. Kegiatan tersebut antara lain upacara pengibaran bendera, sholat Dhuha secara berjamaah, menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran, jumat bersholawat, hari bersih atau kerja bakti, memperingati hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Halal Bi Halal, Maulid Nabi Muhammad SAW. Guru juga membiasakan siswanya untuk menjaga kebersihan

⁸² Hasil observasi di MI Mimbarul Huda pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

⁸³ Hasil observasi di MI Mimbarul Huda pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

dilingkungan Madrasah, serta membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya.⁸⁴

4. Nilai-nilai Pancasila yang di Implementasikan di MI Mimbarul Huda

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah dan guru kelas VA bahwa nilai nilai Pancasila yang diimplementasikan di MI Mimbarul Huda ialah nilai religious, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan yang sesuai dengan butir-butir pancasila.⁸⁵

Bapak kalim selaku guru wali kelas V juga menambahkan bahwa nilai-nilai pancasila yang diterapkan di kelas ini mencakup nilai keagamaan, nilai kemanusiaan, nilai sosial, nilai persatuan dan nilai keadilan yang mana siswa diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai ini dengan baik sehingga karakter akan terbentuk dengan jalannya waktu.⁸⁶

a. Nilai Ketuhanan (Ketuhanan Yang Maha Esa)

Sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” Karakter yang ditanamkan dalam nilai-nilai Pancasila yaitu keagamaan, kejujuran, saling menghormati satu sama lain. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Sakrom bahwa:

“Penanaman nilai-nilai Pancasila yang pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kita melakukan beberapa upaya seperti memberi pemahaman untuk selalu percaya dan taqwa kepada Allah SWT serta melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, senantiasa berkata jujur dan berbicara apa adanya dengan guru maupun temannya, serta tidak mengganggu guru maupun teman ketika sedang beribadah.”⁸⁷

Dalam membentuk karakter ketuhanan kepada siswa, ada banyak kegiatan yang dilakukan di madrasah salah satunya

⁸⁴ Hasil observasi di MI Mimbarul Huda tanggal 15 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Kalimi,A.Ma. wali kelas VA tanggal 15 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Kalimi,A.Ma. wali kelas VA tanggal 15 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Pak Sakrom, S.Pd.I tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 10.00 WIB

pembiasaan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, melaksanakan sholat Dhuha secara bergiliran dan kegiatan infaq di hari jumat untuk peserta didik yang ingin berinfaq tanpa adanya paksaan.

Sebagaimana disampaikan pak Kalimi, A.Ma. Wali kelas VA Beliau mengemukakan bahwa:

“Dalam menanamkan nilai sila pertama Pancasila kami para guru selalu mengupayakan anak-anak untuk membiasakan mengucapkan salam atau menjawab salam ketika bertemu dengan orang lain, membaca doa sebelum pelajaran dimulai dan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Selain itu kami juga mengadakan jumat beramal bagi peserta didik yang mau beramal entah itu hanya lima ratus rupiah sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan kegiatan tersebut peserta didik diharapkan mampu memiliki sikap sopan santun dan rasa tanggung jawab dalam diri siswa.”⁸⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa diarahkan untuk melaksanakan rangkaian kegiatan diantaranya berwudhu, bersholawat, menghafalkan surat-surat pendek dan membaca doa khatam Al-Quran bersama-sama sebelum melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan tersebut berlangsung setiap hari pada pukul 06.45 dan dilaksanakan oleh seluruh siswa MI Mimbarul Huda.⁸⁹

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa rutinan mingguan yakni jumat beramal yang dilakukan di setiap kelas dari kelas I sampai kelas VI MI Mimbarul Huda. Setiap siswa menyisihkan sedikit uang saku untuk beramal semampu mereka lalu dikumpulkan oleh wali kelas masing-masing. Wali kelas memberi pemahaman kepada siswa bahwa uang yang sudah dikumpulkan itu digunakan untuk keadaan-keadaan darurat seperti

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Kalimi,A.Ma. wali kelas VA tanggal 15 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

⁸⁹ Observasi di MI Mimbarul Huda pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 06.45.00 WIB

menjenguk teman yang sedang sakit atau mengalami kesusahan, dan membantu korban bencana alam.⁹⁰

Selain kegiatan keagamaan tersebut siswa juga diajarkan sikap kejujuran. siswa tidak boleh berbohong kepada guru, teman, dan orang tuanya, ia harus mengungkapkan tentang apapun yang dilakukan ketika siswa ditanyai sesuatu. Selain sikap kejujuran peserta juga diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain. siswa tidak boleh egois dan hanya mendengarkan pendapat diri sendiri tanpa mau mendengarkan pendapat lain. Tidak mengganggu atau berisik ketika temannya sedang beribadah atau belajar.⁹¹

b. Nilai Kemanusiaan (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab)

Nilai kemanusiaan merupakan sikap dan tingkah laku seseorang untuk menghargai harkat dan martabatnya dan harkat martabat orang lain. Nilai kemanusiaan tersebut antara lain menghormati dan menghargai hak orang lain, sopan santun dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Membentuk karakter yang diinginkan kepada anak tidak semudah kelihatannya. Karakter terbentuk karena suatu kebiasaan yang harus dilakukan sejak dini.

Pada sila ini karakter yang ditanamkan melalui kegiatan 5S yaitu Salam, Senyum Sapa, Sopan dan Santun. Hal itu disampaikan oleh bapak Kalim, beliau mengemukakan bahwa:

“Penanaman karakter yang kita terapkan kepada peserta didik yaitu kegiatan 5S “Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun”. Menurut saya kegiatan 5S ini berperan penting dalam membentuk sebuah karakter kepada peserta didik karena didalamnya mengandung nilai dan nilai spiritual mengingat sekarang budaya sopan santun dizaman sudah mulai luntur dari kehidupan sehari-hari”⁹²

⁹⁰ Observasi di MI Mimbarul Huda pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 07.30 WIB

⁹¹ Wawancara dengan bapak Kalimi,A.Ma. wali kelas VA tanggal 15 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

⁹² Wawancara dengan bapak kalimi wali kelas VA tanggal 15 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

Tujuan dari kegiatan program 5S itu sendiri yaitu agar siswa memiliki budi pekerti yang baik di kehidupan bermasyarakat. Memiliki rasa hormat, suka tolong menolong, welas asih sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman antar sesama warga sekolah.⁹³

Selain kegiatan 5S ini ada juga kegiatan kemanusiaan yang lain seperti menolong teman yang mengalami kesusahan serta menggalang dana untuk korban bencana. Hal ini disampaikan oleh kepala Madrasah yang mengemukakan bahwa:

“Contoh dari wujud nilai kemanusiaan disini, kami juga mengajak para siswa untuk saling membantu teman yang sedang mengalami kesusahan, menengok teman yang sedang sakit dan menggalang dana ketika terjadi bencana suatu daerah walaupun hanya bisa memberi sedikit akan tetapi sangat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan”⁹⁴

Dengan adanya sikap saling tolong menolong ini siswa diharapkan memiliki rasa kepedulian tinggi, mempererat keakraban dan rasa persaudaraan antar siswa serta meringankan beban siswa yang sedang mengalami kesusahan.

c. Nilai Persatuan (Persatuan Indonesia)

Dalam observasi yang peneliti lakukan dilapangan, terdapat beberapa nilai persatuan yang dapat terbentuk melalui beberapa kegiatan disekolah salah satunya mewajibkan kegiatan pramuka dan kegiatan hari bersih. Hal ini disampaikan oleh pak Sakrom, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengimplementasikan nilai persatuan kami biasanya mewajibkan kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari jumat siang. Karena di dalam kegiatan kepramukaan ini kita membekali ilmu dan pengetahuan social salah satunya nilai persatuan dan kesatuan. Selain kegiatan pramuka kami juga sering mengadakan hari bersih, kegiatan ini dilakukan agar para peserta didik untuk selalu bekerja sama dan kompak dalam menciptakan ruang kelas yang menarik dengan dibantu

WIB ⁹³ Wawancara dengan bapak kalimi wali kelas VA tanggal 15 Januari 2022 pukul 09.00

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Sakrom, S.Pd.I 15 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

oleh masing-masing guru. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa gotong royong dan rasa saling membantu satu sama lain”⁹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Januari 2022 bahwa kegiatan pramuka dilaksanakan pada setiap hari jumat pukul 13.00 sd 16.00 wib diawali dengan kegiatan upacara pembukaan berdoa sebelum kegiatan inti dimulai, memeriksa kerapian dan memberikan materi- materi pramuka salah satunya materi tentang nilai-nilai Pancasila oleh pembina, dilanjutkan dengan melakukan permainan besar secara berkelompok sehingga menumbuhkan rasa kekompakan dan rasa persatuan antar siswa dan kegiatan tersebut diakhiri dengan upacara penutup dan memotivasi pada siswa sebelum kegiatan berakhir.⁹⁶

Menurut pak Sakrom Selain adanya kegiatan pramuka dan kegiatan kerja bakti atau hari bersih banyak kegiatan kegiatan lainnya yang mencerminkan nilai persatuan diantaranya Upacara pengibaran bendera baik upacara hari Senin maupaun Upacara hari besar nasional, cinta tanah air, dan gotong royong.⁹⁷

“Kegiatan lain yang dapat mencerminkan nilai persatuan salah satunya adalah kegiatan bulanan yaitu kegiatan jumat bersih. Kegiatan diawali dengan pembagian area tiap kelas yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan membersihkan seluruh area sekolah seperti ruang kelas, halaman sekolah, kamar mandi dan area yang biasa digunakan sehari-hari. Kegiatan jumat bersih ini dilakukan secara rutin agar menjadi sebuah kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat”⁹⁸

d. Nilai Kerakyatan (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Permusyawaratan Perwakilan)

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Sakrom , S.Pd.I tanggal 15 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

⁹⁶ Observasi di MI Mimbarul Huda pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 13.00 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Sakrom , S.Pd.I tanggal 15 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

Dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila yang keempat, MI Mimbarul Huda melakukan kegiatan-kegiatan seperti

1. pemilihan ketua kelas dalam setiap kelas yang dilaksanakan secara demokrasi
2. membentuk kelompok/ diskusi belajar

Pada sila ke empat menunjukkan bahwa Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia sangat menjunjung tinggi demokrasi, menentukan suatu hal dengan cara bermusyawarah untuk mencapai sebuah kesepakatan bersama-sama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pak Kalimi wali kelas VA bahwa:

“Dalam menerapkan sila keempat kami para guru secara rutin menentukan pemilihan ketua kelas setiap tahunnya yang dilakukan secara demokrasi. Tujuan pemilihan ketua kelas secara demokrasi ini agar siswa bisa belajar menghargai dan menghormati perbedaan pendapat dan belajar menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah. Selain kegiatan pemilihan ketua kelas kita juga menerapkan metode forum berdiskusi yang mana dengan adanya forum diskusi ini diharapkan peserta didik bisa aktif dalam menyampaikan pendapatnya, menghargai pendapat teman yang berbeda dari kita dan memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat atau memimpin”⁹⁹

Menurut wali kelas V dalam pemilihan ketua kelas siswa dilakukan secara adil, yaitu dengan bermusyawarah siapa saja kandidat yang mencalonkan diri menjadi ketua kelas, setelah memilih kandidat dilanjutkan dengan voting suara secara tertutup, setelah voting suara selesai dilanjutkan dengan pengumuman suara terpilih dan kandidat yang terpilih akan memberikan pidatonya. Dari rangkaian kegiatan pemilihan ketua kelas tersebut diharapkan siswa mampu menghormati hasil pemilihan. Tujuan dari kegiatan pemilihan ketua kelas adalah untuk menjangarkan sikap

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Kalimi, A.Ma. wali kelas VA tanggal 15 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

bermusyawarah, melatih kepemimpinan dan belajar bagaimana cara berdemokrasi yang baik dan benar.¹⁰⁰

e. Nilai Keadilan (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia)

- 1) Keadilan dalam mendapatkan hak pengembangan potensi pada peserta didik. Yaitu guru tidak boleh pilih kasih dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya.
- 2) Memberikan penghargaan atau sanksi kepada siswa

Penerapan sila kelima ini yaitu harus memiliki sikap berlaku adil tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Seorang guru tidak boleh pilih kasih dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga berlaku kepada peserta didik, seorang siswa tidak boleh membeda-bedakan saat memberikan bantuan kepada temannya yang membutuhkan.

Sebagaimana wawancara dengan kepala madrasah yang memaparkan bahwa:

“saat proses belajar mengajar disini tidak ada yang kami bedakan semuanya sama. Contohnya saat kegiatan mengajar ketika ada siswa yang mengalami kesulitan baik kesulitan dalam proses belajar ataupun diluar proses pembelajaran, maka kita bantu semampu kita tanpa melihat siapa siswa yang sedang mengalami kesulitan”¹⁰¹

Bapak Kalimi, A.Ma. wali kelas VA juga menjelaskan bahwa saat proses belajar mengajar seorang guru tidak boleh membeda-bedakan siswa satu dengan siswa yang lain. Semuanya mendapatkan hak yang sama dalam menerima pembelajaran tidak memandang dari status sosial maupun tingkat kecerdasan seorang siswa.¹⁰²

“Saya sebagai guru selalu berusaha dalam mengajarkan, mendidik anak-anak semampu dan semaksimal mungkin tanpa membeda-bedakan satu sama lain, dengan begitu siswa akan merasa nyaman serta mempunyai rasa keinginan yang kuat dalam menimba ilmu di sekolah ini tanpa merasa minder atau

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Kalimi, A.Ma. wali kelas VA tanggal 15 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Sakrom, S.Pd.I, tanggal 16 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Kalimi, A.Ma. wali kelas VA tanggal 16 Januari 2022 pukul 11.00 WIB

merasa tersisihkan. Kami juga sering memberikan penghargaan kepada siswa yang mau berusaha belajar sungguh-sungguh dalam menimba ilmu. Selain memberikan penghargaan kami memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mau mengikuti atau menaati tata tertib yang sudah ditetapkan sekolah. Pemberian sanksi dilakukan sesuai dengan apa yang siswa itu lakukan (melanggar). Dari pemberian penghargaan (reward) dan sanksi ini merupakan upaya kita dalam sikap berlaku adil kepada seluruh siswa disekolah serta memeberikan yang terbaik kepada siswa-siswa kita”¹⁰³

5. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Keislaman Sesuai Dengan Nilai-Nilai Pancasila

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pembentuk karakter anak disekolah. Maka seorang guru harus dituntut untuk sungguh sungguh dalam menjalankan perannya. Karena jika tidak maka akan berakibat fatal bagi peserta didik. Seorang guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didiknya, menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh peserta didik, guru harus membimbing salah satunya mengarahkan mengenai perilaku yang baik dan melakukan hal-hal positif sesuai dengan nilai Pancasila, agar siswa mampu menerapkannya dikehidupan sehari hari.

Sebagaimana disampaikan oleh wali kelas V yang mengemukakan bahwa:

“Peran saya sebagai guru dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu berusaha memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik semampu kita, baik dari cara berpakaian, beribadah bahkan dalam hal berbicara. Karena Kita sebagai gurukan harus digugu dan ditiru jadi kita benar harus bisa berusaha memberi contoh . didik supaya anak didiknya mampu melihat mana yang baik mana yang benar.”¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Kalimi, A.Ma. wali kelas VA tanggal 16 Januari 2022 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak kalimi , A.Ma. wali kelas VA tanggal 16 Januari 2022, pukul 11.00 WIB

Sejalan dengan itu, kepala Madrasah juga mengemukakan bahwa:

“Peran kami dalam membentuk nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila adalah dengan mengenalkan dan menjalankan norma-norma pancasila seperti tadi sholat lima waktu berarti menjalankan sila pertama dan seterusnya. Dan melaksanakan kegiatan-kegiatan lain contoh kegiatan jumat beramal, jumat bersholawat, hari bersih, dan kegiatan pramuka, nah contoh tersebut merupakan pengomplementasian dari pelaksanaan norma-norma Pancasila dari sila satu sampai sila kelima.”¹⁰⁵

Kepala sekolah dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sebuah karakter, hanya saja peran-peran tersebut berbeda sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Kepala madrasah berperan dalam menentukan arah kebijakan sekolah dengan pengorganisasian mendorong serta memotivasi guru dan mengawasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan peran guru adalah menjadi sosok yang memberikan pendidikan, penanaman dan mengawasi kegiatan pembelajaran salah satunya kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila.¹⁰⁶

Jadi seorang guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didiknya, agar peserta didik merasa nyaman dan terbuka kepada guru di sekolah. nantinya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan bisa mengarahkan mereka kearah yang lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷

6. Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman

a. Faktor pendukung Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V MI Mimbarul Huda, beberapa factor pendukung pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter adalah sebagai berikut:

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Sakrom, S.Pd.I tanggal 12 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Sakrom, S.Pd.I tanggal 16 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Sakrom, S.Pd.I tanggal 16 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

1) Lingkungan sekolah

Keterlibatan guru dalam membentuk karakter merupakan aspek yang paling penting. Seorang Guru tidak hanya menjadi pengajar saja, akan tetapi juga sebagai fasilitator bagi siswa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, guru secara langsung berperan aktif dalam proses pembentukan karakter. Hubungan baik antara guru dengan peserta didik memudahkan para guru dalam membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Selain itu guru juga harus memberikan contoh keteladanan agar peserta didik juga mau dan melaksanakan apa yang dicontoh oleh gurunya.

2) Lingkungan keluarga

Dalam membentuk sebuah karakter pengimplementasian tidak serta merta di lingkungan sekolah, akan tetapi lingkungan keluarga juga harus berperan aktif dalam membentuk karakter pada anak. Karena sebagian waktu peserta didik lebih banyak di rumah daripada di sekolah, maka orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk sebuah nilai karakter.

Seperti yang telah disampaikan oleh pak Sakrom yang mengatakan bahwa:

“Dalam membangun nilai karakter khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila kita selalu menghimbau para orang tua untuk saling bekerja sama dalam mendidik, mengawasi dan memberikan sikap keteladanan kepada peserta didik agar mereka mampu dan sadar dalam membedakan mana sikap perbuatan yang baik mana sikap perbuatan yang buruk. Hal itu dikarenakan kami para guru tidak bisa selalu mengawasi peserta didik dua puluh empat jam.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Sakrom, S.Pd.I tanggal 16 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

b. Faktor Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman

Faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu belum adanya kesadaran dalam diri anak dalam memahami dan melaksanakan nilai karakter yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

“Faktor penghambat yang dialami guru dalam menanamkan nilai karakter Pancasila salah satunya ya siswa masih belum memiliki kesadaran penuh dalam memahami melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan nilai karakter. Belum ada kesadaran anak dapat menghambat proses pembentukan karakter, walaupun kita para guru dan orang tua sering memngingatkan dan memeberikan pembiasaan atau keteladanan kepada anak.”¹⁰⁹

Faktor penghambat lainnya yaitu guru hanya mampu mengawasi peserta didik di lingkungan sekolah saja. Setelah pulang sekolah maka peserta didik akan kembali kerumah dan distulah orang tua mengawasi. Realitanya sebagian dari siswa ada yang kurang diperhatikan dan diawasi oleh orang tua. Hal itu disebabkan karena kesibukan orang tua sehingga anak tidak ada yang mengawasi dan mengontrol kegiatan anak saat berada dirumah dengan maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh Pak Kalim wali kelas V yang mengemukakan bahwa:

“Kendala pembentukan karakter pada anak salah satunya kurangnya waktu orang tua untuk mengawasi dan mengajarkan anak karena meraka sibuk bekerja. Ada yang orang tuanya merantau atau ada yang orantuanya yang memang maaf tidak peduli kegiatan anak yang dilakukan di sekolah maupun dirumah. Sehingga pembentukan karakter pada anak tidak tumbuh dengan baik.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Sakrom, S.Pd.I tanggal 16 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak kalimi, A.Ma wali kelas VA tanggal 16 Januari 2022 pukul 11.00 WIB

B. Analisis Data

Berdasarkan data hasil yang diperoleh peneliti, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data sesuai dengan hasil yang diperoleh selama proses penelitian mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman di MI Mimbarul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

1. Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman.

Dalam pelaksanaannya terdapat metode dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yaitu metode pembiasaan rutin dan pembiasaan keteladan.

a. Pembiasaan rutin

Pembiasaan yang ditanamkan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman sudah dilaksanakan dengan baik. Pembiasaan rutin terbagi menjadi dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran diluar kelas dan pembelajaran didalam kelas¹¹¹

Pertama, pembelajaran diluar kelas yaitu melakukan kegiatan kebersamaan seperti melaksanakan sholat Dhuha secara berjamaah di lanjut dengan pembacaan sholawat, surat-surat pendek membaca doa khatam Al-Quran. Selain kegiatan tersebut kegiatan lainnya adalah penerapan program 5S, gotong royong, mengikuti kegiatan pramuka, dan memperingati hari-hari besar nasional dan keagamaan.

Kedua, pembelajaran didalam kelas meliputi mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi dan menanyakan kabar. Pembiasaan lainnya yaitu menghargai guru yang sedang menjelaskan didepan, bertutur yang sopan terhadap guru, selain pembiasaan tersebut, siswa diajarkan untuk membiasakan

¹¹¹ Observasi di MI Mimbarul Huda tanggal 16 Januari 2022 pukul 10.00 WIB

menyisihkan uang sakunya untuk menabung dan jumat beramal semampu mereka, guru juga memberi pemahaman alasan menabung dan jumat beramal dan manfaat dari kegiatan tersebut. Pembiasaan selanjutnya yaitu pemilihan ketua kelas dan diskusi kelompok yang diharapkan siswa mampu memahami arti dari sebuah kemusyawarahan dalam kehidupan sehari-hari

b. Keteladanan

Kegiatan keteladanan yang dilaksanakan di MI Mimbarul Huda dalam implementasi nilai-nilai Pancasila sudah berjalan dengan baik. Bentuk keteladanan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter tersebut adalah dengan menunjukkan akhlak yang baik, berpakaian rapi, datang tepat waktu, mengucapkan salam kepada siswa, menjelaskan materi dengan baik, serta memberi contoh tindakan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang sudah ada.

Selanjutnya guru juga berusaha menyisipkan pesan-pesan moral dalam setiap proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan serta berusaha memberi contoh kisah pengalaman inspiratif baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman tokoh-tokoh yang terkenal. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu merangsang pikiran untuk mengambil makna yang terkandung dari pesan moral dan kisah-kisah inspiratif tersebut.

2. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Kislaman di MI Mimbarul Huda

a. Penerapan Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Membiasakan para peserta didik untuk selalu percaya dan taqwa kepada Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun pembiasaan yang dilakukan ialah mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca sholawat bersama-sama, menghafal surat-surat pendek, hafalan surat asmaul husna, berdoa sebelum kegiatan

belajar mengajar dimulai, sholat dhuha, kegiatan infaq setiap hari jumat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan ketaqwaan kepada Allah SWT

Selain kegiatan keagamaan peserta didik juga diajarkan sikap kejujuran. siswa tidak boleh berbohong kepada guru, teman, dan orang tuanya ia harus mengungkapkan tentang apapun yang dilakukan ketika peserta didik ditanyai sesuatu. Selain sikap kejujuran siswa juga diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain. siswa tidak boleh egois dan hanya mendengarkan pendapat diri sendiri tanpa mau mendengarkan pendapat orang lain. Tidak mengganggu atau berisik ketika temannya sedang beribadah atau belajar.

b. Penerapan Nilai Kemanusiaan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan implementasi nilai kemanusiaan dilaksanakan melalui pendidikan moral dengan memberlakukan kegiatan 5S yaitu Senyum, Sapa, Sopan dan Santun yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan 5S siswa diharapkan dapat menghasilkan individu yang memiliki budi pekerti yang baik ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Penerapan nilai kemanusiaan selanjutnya ialah sikap saling tolong menolong satu sama lain, bentuk dari sikap tolong menolong yaitu membantu temannya ketika sedang mengalami kesusahan, menjenguk temannya yang sedang sakit, serta menggalang dana untuk para korban bencana ketika terjadi suatu musibah bencana.

c. Penerapan Nilai Persatuan

Nilai persatuan di MI Mimbarul Huda sudah tertanam dalam peserta didik. Meskipun masih belum maksimal akan tetapi nilai persatuan ini sudah diterapkan dilingkungan sekolah. Contoh dari nilai persatuan adalah dengan mengikuti gerakan pramuka.

Tujuannya gerakan pramuka sendiri adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, serta cinta tanah air. kegiatan pramuka diikuti oleh seluruh kelas III sampai kelas VI. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.00 sd 16.00 wib kegiatan ini diawali dengan upacara pembukaan latihan, setelah upacara siswa akan masuk kelas berdoa sebelum kegiatan inti dimulai, dan melakukan pemeriksaan kerapian berpakaian. Pada kegiatan ini siswa diberi materi tentang Pancasila dan pengamalana nilai-nilai Pancasila, setelah kegiatan inti selesai siswa istirahat dan melaksanakan sholat Ashar berjamaah. Kemudian siswa-siswa melakukan permainan besar untuk membangun kekompakan dan semangat dalam melakukan kegiatan pramuka dibimbing oleh Pembina. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan upacara penutup dan pembina memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa disiplin, menghargai perbedaan dan kompak dalam berbagai kegiatan.

Selain kegiatan pramuka MI Mimbarul Huda juga sering mengadakan jumat bersih, kegiatan ini menuntut para peserta didik untuk selalu bekerja sama dan kompak dalam mengkonsep ruang kelas yang dibantu oleh guru. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa gotong royong dan rasa saling membantu satu sama lain. Kegiatan diawali dengan pembagian area tiap kelas yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan membersihkan seluruh area sekolah seperti ruang kelas, halaman sekolah, kamar mandi dan area yang biasa digunakan sehari-hari. Kegiatan jumat bersih ini dilakukan secara rutin agar menjadi sebuah kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

d. Penerapan Nilai Kerakyatan

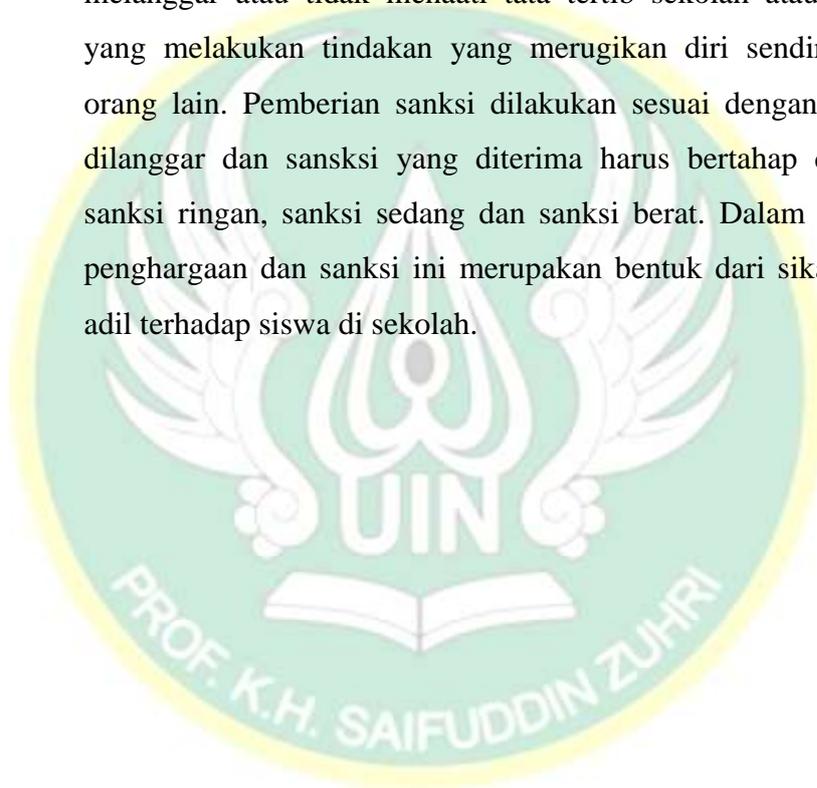
Dalam menerapkan sila keempat MI Mimbarul Huda secara rutin menentukan pemilihan ketua kelas setiap tahunnya yang dilakukan secara demokrasi. pemilihan ketua kelas siswa dilakukan secara adil, yaitu dengan bermusyawarah siapa saja kandidat yang mencalonkan diri menjadi ketua kelas, setelah memilih kandidat dilanjutkan dengan voting suara secara tertutup, setelah voting suara selesai dilanjutkan dengan pengumuman suara terpilih dan kandidat yang terpilih akan memberikan pidatonya. Dari rangkaian kegiatan pemilihan ketua kelas tersebut diharapkan siswa mampu menghormati hasil pemilihan. Penerapan nilai-nilai demokrasi ini dilakukan secara bertahap dan mengarahkan para siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab serta mampu menghargai perbedaan-perbedaan disekitar kita, dalam hal ini siswa diajak dalam mengemukakan pendapatnya didepan umum serta mau menerima keputusan bersama secara terbuka dan saling menghormati satu sama lain. Tujuan dari kegiatan pemilihan ketua kelas adalah untuk mengajarkan sikap bermusyawarah, melatih kepemimpinan dan belajar bagaimana cara berdemokrasi yang baik dan benar.

Selain kegiatan pemilihan ketua kelas guru juga menerapkan metode forum berdiskusi yang mana dengan adanya forum diskusi ini diharapkan siswa bisa aktif dalam menyampaikan pendapatnya, menghargai pendapat teman yang berbeda dari kita dan memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat atau memimpin

e. Penerapan Nilai keadilan

Dalam nilai keadilan diterapkan sikap berlaku adil kepada seluruh warga dilingkungan sekolah tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Seorang guru tidak boleh pilih kasih dalam proses belajar mengajar. Guru juga dituntut untuk selalu memperhatikan

peserta didik khususnya peserta didik yang pasif dan pendiam. Hal ini juga berlaku kepada siswanya, seorang siswa tidak boleh membeda-bedakan saat memberikan bantuan kepada temannya yang membutuhkan. Selain sikap berlaku adil dalam proses belajar mengajar guru juga memberikan penghargaan (reward) kepada siswa yang berusaha dalam menimba ilmu dan kepada siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik. Selain penghargaan guru juga memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar atau tidak menaati tata tertib sekolah ataupun siswa yang melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pemberian sanksi dilakukan sesuai dengan apa yang dilanggar dan sanksi yang diterima harus bertahap dari mulai sanksi ringan, sanksi sedang dan sanksi berat. Dalam pemberian penghargaan dan sanksi ini merupakan bentuk dari sikap berlaku adil terhadap siswa di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Keislaman di MI Mimbarul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Mimbarul Huda melalui berbagai bentuk pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dan keteladanan dirasa paling efektif dalam membentuk nilai karakter siswa. Hal ini disebabkan kegiatan pembiasaan dan keteladanan dapat dilaksanakan oleh guru setiap hari saat kegiatan pembelajaran berlangsung, karena pada dasarnya pembentukan karakter akan tertanam jika terus menerus dilaksanakan secara rutin terus menerus. Adapun pembiasaan yang rutin dilakukan meliputi nilai keagamaan seperti membiasakan siswa untuk sholat berjamaah baik sholat dhuha maupun sholat dhuhur, mengucapkan salam ketika masuk keruangan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, hafalan asmaul husna dan surat-surat pendek, mengikuti kegiatan jumat beramal, jumat bershawat. Nilai kemanusiaan contoh kegiatan penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Nilai persatuan contoh mengikuti kegiatan pramuka dan kegiatan hari bersih. Nilai kerakyatan contoh pemilihan ketua kelas dan melakukan forum diskusi. Dan nilai keadilan contohnya tidak membedakan satu sama lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung selama penelitian dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna banyak keterbatasan kekurangan dan kelemahan yang dialami selama proses penelitian. Dalam hal ini ada beberapa keterbatasan dalam penelitian antara lain:

1. Keterbatasan eksplorasi teori yang dapat menambah wawasan selama proses penelitian.
2. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal
3. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

C. Saran

Sebagaimana hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Kerja sama antara pihak madrasah dan pihak orang tua perlu ditingkatkan lagi dalam mengawasi proses penerapan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sebab jika hanya pihak madrasah saja mengawasi tentu proses penerapan karakter tidak optimal. Selanjutnya dari pihak sekolah juga perlu adanya program tambahan kegiatan yang lebih bervariasi (beragam) agar peserta didik lebih bersemangat dan temotivasi untuk senantiasa melakukan kebaikan yang dapat menumbuhkan sikap karakter peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru perlu pemahaman lebih mendalam lagi dalam meningkatkan motivasi untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik agar memebiasakan diri untuk selalu mengamalkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan madrasah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi adanya indicator dari implementasi nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter keislaman dan serta bagaimana langkah-langkah dalam pemebentukan karakter. Maka, diharapkan penelitian berikutnya untuk dapat

mengembangkan dan menelusuri sisi lain dalam pembentukan karakter dengan metode pembiasaan dan keteladanan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Purwito. 2015. *Buku Ajar "Pancasila"*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Anggarawati, Dwi Cahyati. 2015. *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Sunda.
- Alwi, Wildan. Dkk. 2020. *Implementasi Metode Keteladanan Dalam meningkatkan endidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 20. Di Akses Pada 25 Desember 2021
<https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/download/130/104/155>
- Asmaroini, Ambiro Puji. 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi*. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, vol.4, 2. Diakses Pada 20 Desember 2021
<https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/1076>
- Ayu Dwiputri, Fira. Dinie Anggraeni. 2021. *Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia*, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. Vol.5. Diakses Pada 2 Desember 2021
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1097>
- Budiharjo. 2015. *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*, Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Bahri, Saeful Bahri. 2023. *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategis dan Aplikasi*. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Bakry, Noor Ms. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Impelemtasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media.
- Dwi Yunianti, Vioriza. 2021. *Implementasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat*.Jurnal Unversitas Pendidikan Indonesia, Bandug Indonesia. Vol.3 No. 1 Diakses Pada 14 Desember 2021
<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1298>
- Fadilah dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Firti, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harisma, Baiq Fifiani. 2021. *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: TS Phubliser.
- Hidayatu Fatima, Febi. 2020. *Penerapan Nilai-nilai Kepancasilaan Dalam Membentuk Karakter Keislaman MI Roudutul Ulum Jabalsari Sumbergembol Tulungagung, Skripsi*, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Diakses Pada 14 Desember 2021
<http://repo.uinsatu.ac.id/11777/>
- Husma, Amrah. 2017. *Islam Disiplin Ilmu*. Makassar: CV. Social Politic Genius.
- Jonathan.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* .Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kaderi, Alwi. *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Banjarmasin. Antasari Press. 2015
- Karuru, Perdy. 2007. *Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol. II. No, 1 Diakses Pada 13 Desember 2021
<https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/149>
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Ma'mun Zahrudin dkk, 2020. *Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila Pada Peserta Didik di Sekolah*. Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati Bandung. JPA.Vol.2. Diakses Pada 15 Desember 2021
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/3856/2149>
- Maisyannah, *Urgensi Penanaman Karakter Islam Melalui Pendekatan Al-truisme Pada Remaja Awal: Prospek dan Tantangan*, Jurnal Turbawi, Vol.16 No.2 2019. Diakses Pada 9 April 2024
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1174>
- Moleong, J Lexy. 2000. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchji, Achmad, Subiyakto, Gatot, Mugimin, Herru, dkk. 2007. *Pendidikan Pancasila Buku Teks Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Pada Universitas Gunadarma*. Jakarta: Universitas Gunadarma

- Mudrikah, Achmad. dkk. 2020. *Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Diakses Pada 26 Desember 2021
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/2177>
- Pratama, Siska. 2020. *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran di Kelas V SDN Negeri Batin Kecamatan Blambangan kabupaten Way Kanan. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Diakses Pada 14 Desember 2021
<http://repository.radenintan.ac.id/12284/>
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press
- Rahmat Hidayat, Abdillah.2019.*Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasi*. Medan.LPPP
- Rahayu, Ani. 2020. *Pendidikan Pancasila & dan Kewarganegaraan (PPKn)* (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rusnila. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Saepuddin. 2019. *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*. Bintan: STAIN Sultan Abdurahman Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. Kadari, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sarjono, dkk.2008. *Panduan Penelitian Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Setiawan, Agus. 2014. *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam*. STAIN Samarinda. Vol.14. Diakses Pada 1 April 2024
https://www.researchgate.net/publication/302458109_Prinsip_Pendidikan_Karakter_Dalam_Islam_Studi_Komparasi_Pemikiran_Al-Ghazali_dan_Burhanuddin_Al-Zarnuji/fulltext/5735771908aea45ee83b1c1a/Prinsip-Pendidikan-Karakter-Dalam-Islam-Studi-Komparasi-Pemikiran-Al-Ghazali-dan-Burhanuddin-Al-Zarnuji.pdf

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* .Bandung: Alfabeta
- Sundawa Dadang, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional
- Sukatin,. Shofia. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sutoyo. 2020. *Pendidikan Nilai Moral Berbasis Pancasila*. Surakarta: UNISRI Press.
- Tikiran dkk.2011. *Paradigma Paradigma Pancasila Untuk Mahasiswa*. Bandung: Alfabeta.
- Umihani, Siti. 2019. *Penanaman Karakter Anak Pesisir Dalam Menjaga Nilai-nilai Pancasila di MI Mangunharjo Tugu Semarang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.
- Wahyuddin. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Widjaja, Haw. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grafindo Persada.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1 gambaran umum MI Mimbarul Huda Brebes

Gambaran Umum MI Mimbarul Huda

1. Identitas MI Mimbarul Huda

Nama Sekolah	: MIS Mimbarul Huda
Status Sekolah	: Swasta
Berdiri pada	: 11 Juli 1961
NSM/NPSN	: 11123329003/60713679
SK Pendirian Sekolah	: K.15/283/III/74
Tanggal SK Pendirian	: 1974-05-01
SK Izin Oprasional	: AHU-0059044-AH.01.07.TAHUN 2016
SK Kemenhumham	: AHU-0059044-AH.01.07.TAHUN 2016
Akreditasi	: B
Jenjang Pendidikan	: SD/MI
Alamat	: Dk. Menggala RT.02/RW 07
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Brebes
Kecamatan	: Bumiayu
Desa/kelurahan	: Langkap
Telepon	: 082332920052
Titik Koordinat	: Lat.-7.25525439, Lng. 109.0381658
Email	: mimbarulhudabmy@gmail.com
Waktu Belajar	: Pagi
Jumlah Gedung	: 2
Jumlah Rombel	: 12

2. Letak Geografis

MI Mimbarul Huda Bumiayu adalah sebuah lembaga pendidikan formal setingkat dengan sekolah dasar dibawah kelembagaan Kementerian Agama yang bertempat di Dk. Menggala RT.02/RW 07 Desa Langkap Kecamatan Bumiayu. Madrasah tersebut berlokasi diujung timur kota Bumiayu dan terletak ditengah-tengah pemukiman masyarakat yang mayoritasnya berkerja sebagai petani.

Untuk perbatasan letak geografis MI Mimbarul Huda yakni:

Utara : Masjid Baitul Muttaqin Rumah Penduduk

Selatan : Rumah Penduduk

Barat : Perkebunan

Timur : MTs Mimbarul Huda

3. Visi dan Misi MI Mimbarul Huda

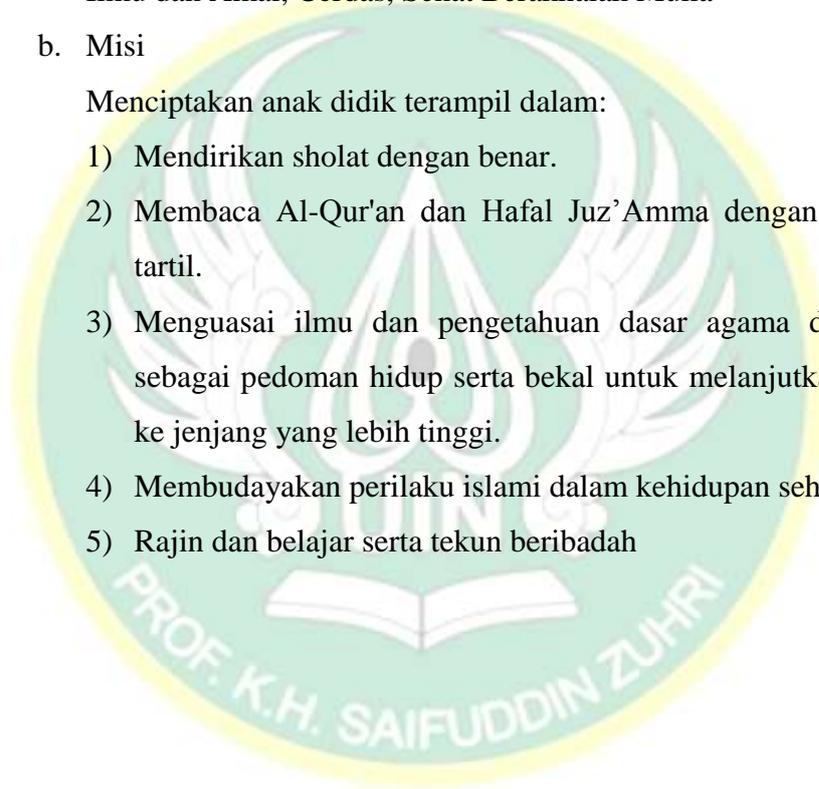
a. Visi

“Mewujudkan Anak-anak Didik yang memiliki Integrasi Iman, Ilmu dan Amal, Cerdas, Sehat Berakhlak Mulia

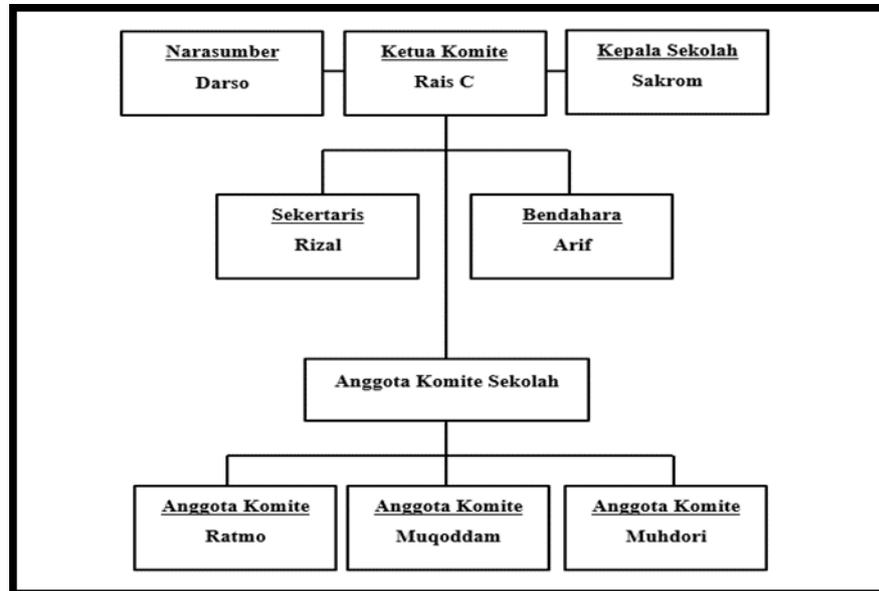
b. Misi

Menciptakan anak didik terampil dalam:

- 1) Mendirikan sholat dengan benar.
- 2) Membaca Al-Qur'an dan Hafal Juz'Amma dengan fasih dan tartil.
- 3) Menguasai ilmu dan pengetahuan dasar agama dan umum sebagai pedoman hidup serta bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Membudayakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Rajin dan belajar serta tekun beribadah

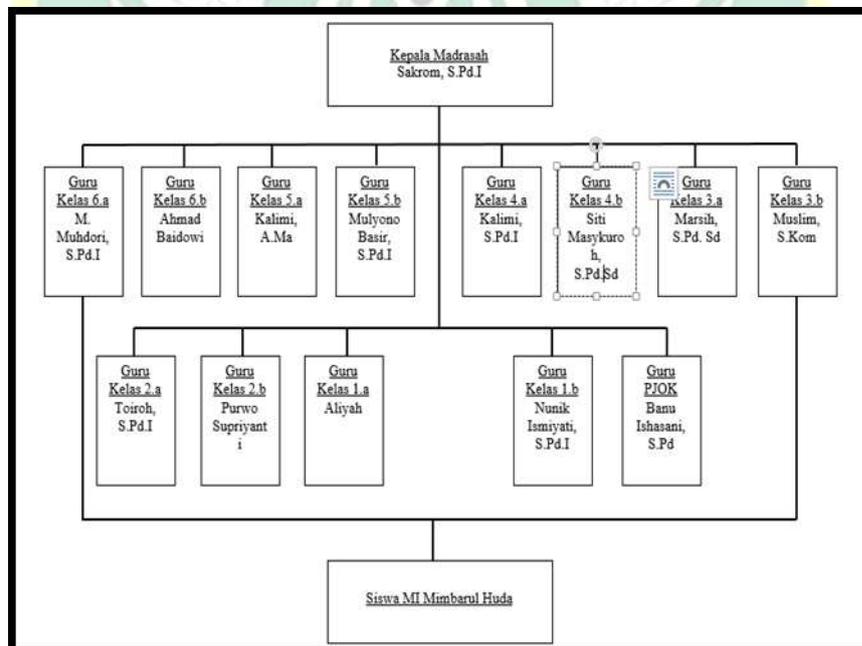


4. Struktur Organisasi MI Mimbarul Huda



Sumber: Dokumen MI Mimbarul Huda

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Komite Sekolah MI Mimbarul



Sumber: Dokumen MI Mimbarul Huda

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah MI Mimbarul Huda

5. Keadaan Guru dan Siswa MI Mimbarul Huda

Tabel 4.1 Daftar Guru MI Mimbarul Huda

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Sakrom, S.Pd.I	D3/S1	Kepala Madrasah
2	M. Muhdori, S. Pd.I	D3/S1	Guru Kelas VI A
3	Ahmad Baidowi, S.Pd.I	D3/S1	Guru Kelas VI B
4	Kalim, A.Ma	D2	Guru Kelas V A
5	Mulyono Basyir, S.Pd.I	D3/S1	Guru Kelas V B
6	Kalimi, S.Pd.I	D3/S1	Guru Kelas IV A
7	Siti Masykuroh, S.Pd.Sd	D3/S1	Guru Kelas IV B
8	Marsih, S.Pd.Sd	D3/S1	Guru Kelas III A
9	Muslim, S.Kom	D3/S1	Guru Kelas III B
10	Toiroh, S.Pd.I	D3/S1	Guru Kelas II A
11	Purwo Supriyanti	SMA	Guru Kelas II B
12	Aliyah	SMA	Guru Kelas I A
13	Nunik Ismiyati, S.Pd.I	D3/S1	Guru Kelas I B
14	Banu IsHasani, S.Pd	D3/S1	Gruru PJOK

Sumber: Dokumen MI Mimbarul Huda

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Perkelas tahun ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	Kelas VI	27	14	41
2.	Kelas V	25	15	40
3.	Kelas IV	25	23	48
4.	Kelas III	19	29	48
5.	Kelas II	17	18	35
6.	Kelas I	29	23	52
Jumlah		142	122	264

Sumber: Dokumen MI Mimbarul Huda

Tabel 4.2 Daftar Ruangan MI Mimbarul Huda

No	Jenis	Nama Ruangan	Kondisi
1.	Ruang Kelas	Kelas 3.b	Baik
2.	Ruang Kelas	Kelas 4.b	Rusak Sedang
3.	Ruang Kelas	Kelas 5.b	Rusak Sedang
4.	Ruang Kelas	Kelas 5a	Rusak Berat
5.	Ruang Kelas	Kelas 2.b	Baik
6.	Ruang Kelas	Kelas 2.a	Baik
7.	Ruang Kelas	Kelas 1.a	Baik
8.	Ruang Kelas	Kelas 1.b	Baik
9.	Ruang Kelas	Kelas 3.a	Rusak Sedang
10.	Ruang Kelas	Kelas 6.a	Rusak Sedang
11.	Ruang Kelas	Kelas 4.a	Rusak Berat
12.	Ruang Kelas	Kelas 6.b	Rusak Berat
13	Toilet/Kamar Mandi Guru	WC	Baik
14	Masjid/Mushola	Masjid Baitul Muttaqien	Baik
15	Gedung/Ruang Olahraga	Lapangan Sepak Bola	Baik
16	Ruang Sirkulasi	Halaman	Baik
17	Tempat Parkir	Tempat Parkir	Baik
18	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan	Baik
19	Ruang Kesenian	Ruang Kesenian	Baik
20	Ruang UKS	Ruang UKS	Baik

Sumber: Dokumen MI Mimbarul Huda

Lampiran 2 pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah MI Mimbarul Huda
 - a. Apa yang dimaksud dengan nilai karakter pancasila?
 - b. Karakter yang seperti apa yang sejalan dengan nilai nilai pancasila?
 - c. Apa yang dimaksud dengan karakter keislaman?
 - d. Apa saja nilai karakter keislaman di MI mimbarul huda?
 - e. Apakah nilai nilai pancasila itu bisa dikaitkan dengan karakter keislaman? Jika bisa bagaimana implementasinya?
 - f. Apakah nilai karakter yang sesuai dengan nilai nilai pancasila itu penting?
 - g. Nilai nilai apa saja yang diimplementasikan di mi mimbarul huda?
 - h. Bagaimana peran bapak ibu dalam membentuk karakter dengan nilai nilai pancasila?
 - i. Apa saja bentuk kegiatan yang berkaitan dengan nilai nilai pancasila?
 - j. Hambatan apa saja dalam menghadapi pembentukan karakter dengan nilai nilai pancasila?
2. Pedoman wawancara dengan wali kelas V MI Mimbarul Huda
 - a. Apa yang dimaksud dengan nilai karakter pancasila?
 - b. Karakter yang seperti apa yang sesuai dengan nilai nilai pancasila?
 - c. Apa yang dimaksud dengan karakter keislaman?
 - d. Apa saja nilai karakter keislaman di MI mimbarul huda?
 - e. Apakah nilai nilai pancasila itu bisa dikaitkan dengan karakter keislaman? Jika bisa bagaimana implementasinya?
 - f. Apakah nilai karakter yang sesuai dengan nilai nilai pancasila itu penting?
 - g. Nilai nilai apa saja yang diimplementasikan di mi mimbarul huda?
 - h. Bagaimana peran bapak ibu dalam membentuk karakter dengan nilai nilai pancasila?
 - i. Apa saja bentuk kegiatan yang berkaitan dengan nilai nilai pancasila?
 - j. Hambatan apa saja dalam menghadapi pembentukan karakter dengan nilai nilai pancasila?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi lingkungan MI Mimbarul Huda
2. Proses pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam memebentuk karakter keislaman di MI Mimbarul Huda

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum MI Mimbarul Huda
2. Foto kegiatan wawancara dan observasi selama masa penelitian di MI Mimbarul Huda



Lampiran 3 hasil wawancara

A. Catatan Hasil Wawancara

1. Catatan hasil wawancara dengan kepala MI Mimbarul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes:

Hari, Tanggal : 12-16 Januari 2022

Waktu : 09.00 s/d selesai

Tempat : Kantor MI Mimbarul Huda

Narasumber : Bpk Sakrom S.Pd.I (selaku Kepala MI Mimbarul Huda)

- a. Apa yang dimaksud dengan karakter Pancasila?

“Nilai karakter adalah polah tingkah laku, nilai hidup anak-anak atau nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Nilai pancasila itu sendiri merupakan salah satu sarana untuk membangun karakter siswa yang cerdas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Contohnya membiasakan untuk bersikap sopan santun, berpakaian yang rapih, membisakan untuk selalu sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas dan tidak lupa untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas”.

- b. Karakter yang seperti apa yang sesuai dengan nilai-nilai “Pancasila dalam membentuk karakter keislaman?

“Contoh dari nilai karakter itu sendiri seperti sikap religius, peduli sesama teman, disiplin, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, cinta tanah air dan lain-lain. Dan karakter tersebut harus ditanamkan sejak dini. Dari sikap tersebut maka kita sudah bisa mewujudkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”.

- c. Apa yang dimaksud dengan nilai karakter keislaman?

“Sedangkan pengertian karakter keislaman itu sendiri adalah polah tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Atau karakter yang bersumber dari ajaran Islam atau karakter yang bersifat islami, yang mana kata islami adalah sifat bagi akhlak itu sendiri”.

- d. Apa saja nilai-nilai karakter keislaman di MI Mimbarul Huda?

“Ada banyak sekali sikap perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter keislaman antara lain: beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT jujur, bertanggung jawab. Amanah, pantang menyerah dan berjiwa patriotik”.

- e. Apakah nilai-nilai Pancasila itu bisa dikaitkan dengan karakter keislaman? Jika bisa bagaimana implementasinya?

“Nilai-nilai Pancasila dengan karakter keislaman itu mempunyai keterkaitan yang erat dan tidak bertentangan dengan agama Islam. Pada dasarnya sila-sila pancasila itu sendiri mengandung nilai-nilai

yang sejalan dengan ajaran agama Islam dan Pancasila merupakan wujud dari nilai-nilai Islam. Karena didalamnya terkandung nilai tauhid, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial, sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Karena didalamnya terkandung nilai tauhid, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial, sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Pengimplementasiannya yaitu dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila itu sendiri yang mana nilai-nilai Pancasila itu sejalan dengan karakter keislaman”.

- f. Apakah nilai-nilai Pancasila itu penting dalam membentuk karakter keislaman di MI Mimbarul Huda?

“Pentingnya menerapkan nilai karakter Pancasila dilakukan sejak dini agar anak terbiasa berperilaku yang baik. Selain itu, juga dapat menumbuhkan jiwa nasionalis dan patriotis pada anak tersebut. Beliau mengatakan bahwa dalam menerapkan nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila jelas penting karena kaitannya dengan pengabdian dan kebaktian kita terhadap Negara”.

- g. Nilai-nilai apa saja yang diimplementasikan di MI Mimbarul Huda?

“Nilai-nilai Pancasila yang diterapkan disini ialah nilai religious, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan yang sesuai dengan butir-butir Pancasila”.

- h. Bagaimana peran bapak ibu dalam membentuk karakter dengan nilai-nilai Pancasila?

“Peran kami dalam membentuk nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila adalah dengan mengenalkan dan menjalankan norma-norma Pancasila seperti tadi sholat lima waktu berarti menjalankan sila pertama dan seterusnya. Dan melaksanakan kegiatan-kegiatan lain contoh kegiatan jumat beramal, jumat bersholaawat, hari bersih, dan kegiatan pramuka, nah contoh tersebut merupakan pengimplementasian dari pelaksanaan norma-norma Pancasila dari sila satu sampai sila kelima”.

- i. Apa saja bentuk kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila?

“Bentuk kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yaitu dengan menerapkan sholat dhuha secara berjamaah, menggalang dana untuk teman yang sedang mengalami kesulitan atau untuk meraka yang menjadi korban bencana alam, mengikuti gerakan pramuka,

kegiatan bakti social atau hari bersih yang dilakukan sebulan sekali”.

- j. Hambatan apa saja dalam menghadapi pembentukan karakter dengan nilai nilai pancasila?

Faktor penghambat yang dialami guru dalam menanamkan nilai karakter Pancasila salah satunya ya siswa masih belum memiliki kesadaran penuh dalam memahami melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan nilai karakter. Kurangnya kesadaran diri anak dapat menghambat proses pembentukan karakter, walaupun kita para guru dan orang tua sering memngingatkan dan memeberikan pembiasaan atau keteladanan kepada anak



2. Hasil wawancara dengan guru wali kelas VA di MI Mimbarul Huda
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Hari, Tanggal : 14-16 Januari 2022
Waktu : 09.00 s/d selesai
Tempat : Kantor MI Mimbarul Huda
Narasumber : Bpk Kalim (selaku Walikelas VA)

- a. Apa yang dimaksud dengan nilai karakter Pancasila?
“Nilai karakter pancasila adalah nilai-nilai akhlak pada siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”
- b. Karakter yang seperti apa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman?
“Karakter yang seperti anak membiasakan untuk beribadah Kemudian menerapkan doa-doa harian itu kan merupakan pengamalan sila terutama nilai sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Apalagi kita sebagai makhluk sosial manakala anak-anak mendengar suatu musibah atau sebagainya, seperti kemarin adanya gunung meletus kita mengajarkan untuk memberikan sumbangan uang atau dana sosial untuk korban bencana dari kegiatan tersebut maka akan muncul sikap kemanusiaan, yang mana tanpa kita sadari kita sudah mengamalkan nilai-nilai pancasila”
- c. Apa yang dimaksud dengan nilai karakter keislaman?
“Karakter keislaman yaitu karakter yang bersumber dari ajaran Islam atau karakter yang bersifat Islami dimana kata islami adalah sifat bagi akhlak itu sendiri”
- d. Apa saja nilai-nilai karakter keislaman di MI Mimbarul Huda?
“Contoh dari sikap perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter keislaman antara lain: taat kepada Allah SWT, disiplin waktu, sabar, berlomba-lomba dalam kebaikan, cinta perdamaian, jujur, bertanggung jawab. Amanah, pantang menyerah, pemaaf, dan memiliki kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup”
- e. Apakah nilai-nilai Pancasila itu bisa dikaitkan dengan karakter keislaman? Jika bisa bagaimana implementasinya?
Apakah nilai-nilai Pancasila itu bisa dikaitkan dengan karakter keislaman? Sangat bisa karena yang pancasilakan yang membuat bukan orang sembarangan sehingga nilai-nilai dalam Pancasila itu sebenarnya tidak jauh dari bahkan mengambil dari Al-Quran maupun hadits. Sehingga kalau umpama mengamalkan agama artinya Al-Quran dan Hadits secara otomatis mengamalkan nilai-nilai dalam Pancasila. Sebab dibuatnya Pancasila mengambil

dari intisari dari Al-Quran dan Hadits. Jadi dasar dasar Negara ada dalam sila-sila Pancasila itu secara tidak langsung sudah mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits. Lalu bagaimana agaimana implementasinya? Ya salah satunya dengan membiasakan infaq walaupun hanya Lima ratus perak kecuali jika peserta didik tidak ada uang saku, yang jelas dengan kesadaran tanpa kita paksa dengan sendirinya sudah bisa menerapkan”.

- f. Apakah nilai-nilai pancasila itu penting dalam membentuk karakter keislaman di MI Mimbarul Huda?

“Implementasi nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila itu sangat penting. Karena untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan berkualitas tentunya memerlukan beberapa proses salah satunya dengan membekali mereka dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila diharapkan siswa nantinya memiliki sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan aturan agama dan Negara”

- g. Nilai-nilai apa saja yang diimplementasikan di MI Mimbarul Huda?

Nilai nilai pancasila yang diterapkan di kelas ini mencakup nilai keagamaan, nilai kemanusiaan, nilai social, nilai persatuan dan nilai keadilan yang mana siswa diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai ini dengan baik sehingga karakter akan terbentuk dengan jalannya waktu”

- h. Bagaimana peran bapak ibu dalam membentuk karakter dengan nilai nilai pancasila?

“Peran saya sebagai guru dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu berusaha memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik semampu kita, baik dari cara berpakaian, beribadah bahkan dalam hal berbicara. Karena Kita sebagai gurukan harus digugu dan ditiru jadi kita benar harus bisa berusaha memberi contoh kepeserta didik supaya anak didiknya mampu melihat mana yang baik mana yang benar”

- i. Apa saja bentuk kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila?

“Kegiatan yang dilakukan dikelas V ini kita berusaha menerapkan kebiasaan kepada peserta didik seperti mengucapkan salam ketika masuk keruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kagiatan pemebelajaran, menghafal surat-surat pendek dan asmaul husna.

Selain kegiatan tersebut kita juga rutin melakukan kegiatan berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah.”

- j. Hambatan apa saja dalam menghadapi pembentukan karakter dengan nilai nilai pancasila?

“Kendala pembentukan karakter pada anak salah satunya kurangnya waktu orang tua untuk mengawasi dan mengajarkan anak karena mereka sibuk bekerja. Ada yang orang tuanya merantau atau ada yang orantuanya yang memang maaf tidak peduli kegiatan anak yang dilakukan di sekolah maupun dirumah. Sehingga pembentukan karakter pada anak tidak tumbuh dengan baik”



Lampiran 4 hasil observasi

A. Catatan hasil observasi 1

Hari tanggal : Senin, 12 Januari 2022
Waktu : 08.00 s/d 08.30 WIB
Tempat : MI Mimbarul Huda

Pada observasi pertama peneliti melakukan pengamatan tentang letak geografis MI Mimbarul Huda secara umum, keadaan lingkungan madrasah serta kegiatan-kegiatan yang ada di MI Mimbarul Huda. Selanjutnya bertemu dengan bapak Sakrom selaku kepala madrasah dan menanyakan terkait proses implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman, apa saja metode-metode yang dilakukan untuk membentuk karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, dan kegiatan apa saja yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman.

B. Catatan hasil observasi 2

Hari tanggal : Selasa, 13 Januari 2022
Waktu : 06.45 s/d 08.00 WIB
Tempat : MI Mimbarul Huda

Pada observasi kedua peneliti melakukan pengamatan kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman. Peneliti melakukan observasi di lingkungan madrasah dan masjid Baitul Muttaqien, kegiatan implementasi dimulai pada pukul 06.45 sd 07.30 dilihat dari siswa-siswa yang mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru dan siswa lain, selanjutnya siswa bergegas menuju masjid untuk melakukan wudhu yang dibimbing oleh wali kelas, kemudian siswa melakukan kegiatan lain diantaranya menghafalkan surat-surat pendek, membaca doa khatam Al-Quran, bersholawat membaca asmaul husna bersama-sama setelah itu melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, berdzikir dan berdoa. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh semua peserta didik dari kelas III sampai dengan kelas VI.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman di kelas V dimulai dari dengan siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas, ketika siswa sudah masuk kelas, ketua kelas akan mengkondisikan teman-temannya agar duduk dengan tertib dan rapi lalu membaca doa dan tadarus Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru akan

menanyakan kabar siswa, memotivasi siswa agar lebih semangat dalam proses belajar mengajar

C. Catatan hasil observasi 3

Hari tanggal : Jumat, 14 Januari 2022

Waktu : 07.30 s/d 16.00 WIB

Tempat : MI Mimbarul Huda

Peneliti melakukan pengamatan rutin mingguan yakni jumat beramal yang dilakukan di setiap kelas dari kelas I sampai kelas VI MI Mimbarul Huda. Setiap siswa menyisihkan sedikit uang saku untuk beramal semampu mereka lalu dikumpulkan oleh wali kelas masing-masing. Wali kelas memberi pemahaman kepada siswa bahwa uang yang sudah dikumpulkan itu digunakan untuk keadaan-keadaan darurat seperti menjenguk teman yang sedang sakit atau mengalami kesusahan, dan membantu korban bencana alam.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan pramuka yang diikuti oleh seluruh kelas III sampai kelas VI. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.00 sd 16.00 wib kegiatan ini diawali dengan upacara pembukaan latihan, setelah upacara siswa akan masuk kelas berdoa sebelum kegiatan inti dimulai, dan melakukan pemeriksaan kerapian berpakaian. Pada kegiatan ini siswa diberi materi tentang Pancasila dan pengamalana nilai-nilai Pancasila, setelah kegiatan inti selesai siswa istirahat dan melaksanakan sholat Ashar berjamaah. Kemudian siswa-siswa melakukan permainan besar untuk membangun kekompakan dan semangat dalam melakukan kegiatan pramuka dibimbing oleh Pembina. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan upaca penutup dan pembina memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa disiplin, menghargai perbedaan dan kompak dalam berbagai kegiatan.

D. Catatan hasil observasi 4

Hari tanggal : Jumat, 14 Januari 2022

Waktu : 06.45 s/d 09.30 WIB

Tempat : MI Mimbarul Huda

Pada observasi kedua peneliti melakukan pengamatan kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter keislaman. Peneliti melakukan observasi di lingkungan madrasah dan masjid Baitul Muttaqien, kegiatan implementasi dimulai pada pukul 06.45 sd 07.30 dilihat dari siswa-siswa yang mengucapkan salam ketika berpapasan

dengan guru dan siswa lain, selanjutnya siswa bergegas menuju masjid masjid untuk melakukan wudhu yang dibimbing oleh wali kelas, kemudian siswa melakukan kegiatan lain diantaranya menghafalkan surat-surat pendek, membaca doa khatam Al-Quran, bersholawat membaca asmaul husna bersama-sama setelah itu melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, berdzikir dan berdoa. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh semua peserta didik dari kelas III sampai dengan kelas VI.

Selanjutnya peneliti juga melakukan pengamatan pada kegiatan bulanan yaitu kegiatan jumat bersih. Kegiatan diawali dengan pembagian area tiap kelas yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan membersihkan seluruh area sekolah seperti ruang kelas, halaman sekolah, kamar mandi dan area yang biasa digunakan sehari-hari. Kegiatan jumat bersih ini dilakukan secara rutin agar menjadi sebuah kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.



Lampiran 5 Dokumentasi

	
<p>Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sholat dhuha berjamaah</p>	<p>Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pramuka</p>
	
<p>Gambar 3. Kegiatan jumat beramal</p>	<p>Gambar 4. Kegiatan doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai</p>
	
<p>Gambar 5. Kegiatan diskusi kelompok</p>	<p>Gambar 6. Kegiatan menerangkan hasil diskusi</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Siti Masnunah
NIM : 1717405166
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 05 Mei 1998
Alamat : RT 05/06 Desa Langkap Kecamatan
Bumiayu Kabupaten Brebes
Nama Ayah : Kodri
Nama Ibu : Sawiyah (Almh)
Email : Masnunah.st@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. MI Mimbarul Huda Bumiayu lulus tahun 2011
- b. MTS Mimbarul Huda Bumiayu lulus tahun 2014
- c. MA Mimbarul Huda bumiayu lulus tahun 2017
- d. UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto S1, lulus tahun 2024

2. Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto 2022

Purwokerto, 1 April 2024

Peneliti



Siti Masnunah

1717405166

